

**PENGEMBANGAN KOMUNIKASI EDUKATIF  
ANTARA LEMBAGA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK  
DI BA AISYIYAH LEMAHBANG NOGOSARI BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**UMI SUPRIYATIN**

**NIM. 133131048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SURAKARTA  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Umi Supriyatin

NIM : 133131048

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Umi Supriyatin

NIM : 133131048

Judul : Pengembangan Komunikasi Edukatif Antara Lembaga dengan Orang Tua Peserta Didik di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020

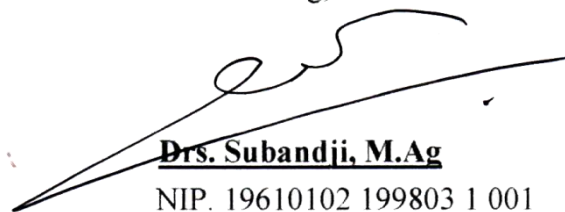
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 11 Desember 2020

Pembimbing,

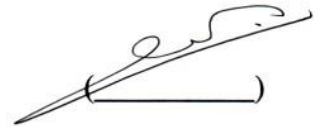


**Drs. Subandji, M.Ag**  
NIP. 19610102 199803 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Komunikasi Edukatif Antara Lembaga dengan Orang Tua Peserta Didik di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020” yang disusun oleh Umi Supriyatin telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2020 dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

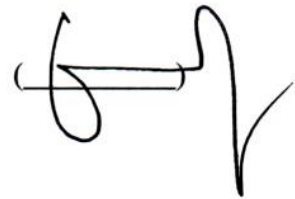
Penguji 2 : Drs. Subandji, M.Ag.  
Merangkap Sekretaris NIP.19610102 199803 1 001



Penguji I : Tri Utami, S.Pd., M.Pd.I.  
Merangkap Ketua NIP.19920108 201903 2 024



Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.  
NIP.19750205 200501 1 004



Surakarta, 16 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP.19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk orang tua ku tercinta yang selalu mendo'akan, memberi semangat, serta kesabaran dalam menghantarkan keberhasilan cita-cita penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga, yang selalu menasehati dan mendo'akan dalam segala hal.
3. Taufiq Aris Stiyono yang selalu jadi *support system*.
4. Sahabat-sahabatku “Lima Jari” : Vitria Nur Aini, Inggrid Riska Ardiana, Vii Rahmawati, dan Intan Pratiwi yang selalu memberikan dukungan baik motivasi, saran, maupun tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater IAIN Surakarta.

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan orang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berhadap”.

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Tawakal dan ikhtiar”

“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”

(Benjamin Franklin)

“Segala sesuatu yang bisa kau bayangkan adalah nyata”

(Pablo Picasso)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Supriyatin  
NIM : 133131048  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Komunikasi Edukatif Antara Lembaga dengan Orang Tua Peserta Didik di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 16 Desember 2020



Yang menyatakan,

Umi Supriyatin

NIM. 133131048

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan Komunikasi Edukatif Antara Lembaga dengan Orang Tua Peserta Didik di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag.,M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Drs. Subandji, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademika IAIN Surakarta.
6. Bapak dan Ibu penulis tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan juga do'a yang tak henti-hentinya sehingga penulis sangat bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Siti Munirah, S.Pd.I., selaku kepala sekolah BA Aisyiyah Lemahbang, Nogosari Boyolali, yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh guru dan orang tua wali murid BA Aisyiyah Lemahbang, Nogosari, Boyolali, yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
9. Saudara dan teman-teman yang selalu mendorong, memotivasi serta mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. membalas amal baik beliau tersebut di dunia dan di akhirat. Tidak ada balasan yang setimpal dari penulis kepada mereka selain memohon rahmat kepada yang maha pemberi Rahmat, semoga mereka selalu dalam taufiq dan hidayahnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 16 Desember 2020

Umi Supriyatin

NIM. 133131048



## ABSTRAK

Umi Supriyatin. (133131048). 2020. *Pengembangan Komunikasi Edukatif antara Lembaga dengan Orang Tua Peserta Didik di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah. IAIN Surakarta.

Pembimbing : Drs. Subandji, M.Ag.

Kata Kunci : Komunikasi Edukatif, Lembaga, Orang Tua.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah harus ada komunikasi yang sejalan antara guru dengan orang tua guna mendukung tumbuh kembang anak. Komunikasi edukatif antara guru dan orang tua harus satu arah, agar satu tujuan maka diperlukan kerjasama antar keduanya. Guru memantau kegiatan selama anak belajar di rumah, dan orang tua juga ikut andil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan komunikasi edukatif antara lembaga dengan orangtua peserta didik di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Penelitian ini dilaksanakan Oktober 2019-Desember 2020. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, orang tua dan guru yang bertempat di BA Aisyiyah Lemahbang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji kevalidan/kebasahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa komunikasi edukatif yang tercipta di lembaga tersebut merupakan komunikasi edukatif yang kolaboratif. Hal tersebut karena terjadi komunikasi dua arah antara lembaga dan orang tua untuk mengatasi masalah mengenai peserta didik maupun lembaga. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala dalam komunikasi edukatif tersebut, antara lain ketidakterbukaan orang tua dan kesibukan orang tua karena bekerja. Pandemi covid-19 juga membuat komunikasi sedikit terkendala karena signal yang kurang bagus dan kuota yang terbatas. Walaupun seperti itu, pembelajaran selama pandemi covid-19 tetap berlangsung melalui grup *whatsapp*.

## **ABSTRACT**

*Umi Supriyatin. (133131048). 2020. Development of Educational Communication between Institutions and Parents of Students at BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali, Academic Year 2019/2020. Script: Islamic Early Childhood Education Study Program. Tarbiyah Knowledge Faculty. IAIN Surakarta.*

*Lecture : Drs. Subandji, M.Ag.*

*Keywords : Educational Communication, Institution of Kindergarten, Parents.*

*The main problem in this study is that there must be communication that is in line between teachers and parents to support children's growth and development. Educational communication between teachers and parents must be one-way, for one goal, cooperation between the two is needed. The teacher monitors the activities while the child is studying at home, and the parents also take part. The purpose of this research is to describe the development of educational communication between institutions and parents of students at BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Academic Year 2019/2020.*

*This study use a descriptive qualitative approach. This research was conducted in October 2019-December 2020. The research subjects were school principals, parents and teachers at BA Aisyiyah Lemahbang. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The technique of testing the validity / wetness of the data used source triangulation, technique triangulation and time triangulation.*

*The results of the data analysis show that the educational communication created in the institution is a collaborative educational communication. This is because there is two-way communication between the institution and parents to find problem solving of regarding students and institutions. However, there are several obstacles in educational communication, including the candour of parents and the busyness of parents due to work. Covid- 19 pandemic made the communication a little constrained because of bad signals and limited quotas. Even thought, learning during the Covid-19 pandemic continues through the WhatsApp group.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xivv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi masalah.....	5
C.Batasan Masalah .....	5
D.Rumusan Masalah .....	5
E.Tujuan Penelitian .....	6
F.Manfaat Penelitian .....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Kajian Hasil Penelitian.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN .....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	33
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Teknik Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Deskripsi Data.....	40

B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	51
BAB V54 PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Komunikasi Linier.....	13
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data.....	36
Gambar 4.1 Denah Sekolah.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian.....	59
Lampiran 2. Catatan Wawancara.....	60
Lampiran 3. Catatan Lapangan.....	70
Lampiran 4. Catatan Dokumentasi.....	75
Lampiran 5. RPPH Sebelum Pandemi.....	77
Lampiran. 6. RPPH BDR.....	78

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Jamal Ma'mur Asmani (2015: 6) menyatakan bahwa pendidikan menjadi titik awal yang sangat efektif dalam membekali keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada anak-anak. Selain itu, pendidikan juga sebagai pondasi pengetahuan serta wawasan kemasyarakatan dan kebangsaan yang holistik dan komprehensif. Oleh karena itu, sesibuk apapun orangtua harus memprioritaskan pendidikan pada anaknya. Sebab, keberhasilan anak adalah keberhasilan orangtua, dan kegagalan anak adalah kegagalan orangtua.

Chattermole dan Robinson (Soemarti Patmonodewo, 2013:131) berpendapat bahwa terdapat tiga alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara guru dengan orangtua. Pertama, guru harus mengetahui semua kebutuhan dan harapan anak maupun orangtua yang mengikuti program sekolah. Kedua, orangtua memerlukan keterangan yang jelas mengenai semua hal yang dilakukan sekolah (program sekolah, pelaksanaannya, dan ketentuan lainnya yang berlaku di sekolah). Ketiga, terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua akan membantu proses pendidikan yang baik.

Rita Mariyana, dkk (2015: 150) mengungkapkan bahwa alasan penting dari keterlibatan orangtua dan masyarakat dengan sekolah adalah dapat membantu mendukung penyelenggaraan program-program sekolah yang diberikan untuk anak. Menurut mereka, peran serta orangtua dan masyarakat adalah bentuk keterlibatan dalam memenuhi fasilitas untuk menunjang kebutuhan lingkungan belajar anak. Selain itu, keikutsertaan orangtua juga menunjang program-program pembelajaran anak di sekolah. Ki Hadjar Dewantara (Slamet Suyanto, 2015:225) mengatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Keluarga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan setiap anggota keluarganya. Orangtua paling utama dalam pendidikan karena orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Sedangkan sekolah hanya memiliki tanggung jawab sebagai pelayanan

pendidikan dan memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana. Pelayanan sekolah, pendidik/guru wajib menanamkan sikap nilai luhur dan budi pekerti serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

Tugas pemerintah dalam pendidikan yaitu mendanai semua yang diperlukan dalam pelayanan pendidikan agar menunjang dan membantu atau mempermudah anak didik dalam belajar. Karena dengan adanya fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan saat belajar serta mencukupi kebutuhan pendidikan anak didik. Kemudian tanggung jawab masyarakat adalah memberikan dukungan atas keberadaan lembaga pendidikan dilingkungannya. Masyarakat juga harus ikut berpartisipasi dan bekerja sama dengan program atau kegiatan sekolah. Oleh karena itu, orang tua harus memahami bahwa pendidikan untuk anak itu adalah tanggung jawab semua pihak. Pihak tersebut ialah orang tua, guru, dan pemerintah yang bekerja sama demi memberikan pelayanan pendidikan untuk anak. Orang tua maupun masyarakat semestinya mendukung dan melibatkan dirinya di dalam program-program sekolah.

Permendikbud 137 tahun 2014 Pasal 13 (1) menyatakan Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 huruf b dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis. Pengajaran ialah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap dalam berfikir, kritis, sistematis dan sebagainya untuk mencapai semua itu maka harus ada komunikasi dalam proses tersebut sehingga pelajaran yang dimaksud dapat sampai kepada siswa.

Komunikasi dua arah dalam proses belajar mengajar banyak memberikan manfaat, yaitu meningkatkan peluang bagi guru untuk memperoleh masukan dalam rangka menilai efektivitas belajar. Guru hendaknya memahami proses komunikasi itu berlangsung, sebagaimana membangkitkan perhatian. Komunikasi edukatif yang berlangsung yang



dimaksud diatas dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan serta bernilai edukatif demi kepentingan peserta didik dalam belajar. Guru harus mampu berusaha menjadi pembimbing dan pendidik yang baik dengan sikap yang arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah antara guru dengan peserta didik yang bernilai edukatif.

Pada saat komunikasi edukatif itu berlangsung guru harus mampu mengendalikan dan mengelola kelas dengan baik. Guru harus ikhlas dan sabar dalam bersikap, berbuat, dan menghadapi kendala yang terjadi di dalam kelas, baik yang bersumber dari peserta didik ataupun dari guru itu sendiri. Selain dengan guru, perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai interaksi yang ada di lingkungannya, termasuk interaksi antara orang tua dan sekolah yang mempunyai peranan penting dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak.

Santrock (2007: 57) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka berhubungan dengan nilai dan perilaku yang lebih baik ketika di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara sekolah dan orang tua agar perkembangan anak dapat dipantau dan distimulasi dengan optimal. Kegiatan ini juga dilakukan agar terbentuk proses yang berkesinambungan pada belajar anak dari sekolah ke rumah maupun sebaliknya. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam kerjasama adalah komunikasi. Orang tua dapat mengetahui hal apa yang dipelajari anak di sekolah, dan guru dapat mengetahui kegiatan apa yang anak lakukan di rumah. Kerjasama perlu diupayakan oleh pihak sekolah supaya orang tua tidak menyerahkan urusan pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah. Fungsi menjalin komunikasi yang efektif antar orang tua dan sekolah adalah memantau setiap perkembangan anak, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar anak selama di rumah dengan tetap mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

Pada masa pandemi kegiatan pembelajaran tidak lagi dilakukan tatap muka secara rutin. Namun komunikasi antara sekolah dengan orang tua harus tetap terjalin.

Upaya yang dilakukan sekolah adalah dalam bentuk kerja sama yang satu arah. Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan melalui pembelajaran Online/whatsapp group, mengambil tugas anak seminggu sekali, mengadakan parenting dan pertemuan rutin sebulan sekali untuk memantau perkembangan anak belajar di rumah. Melalui kegiatan seperti ini diharapkan mampu memantau/mempertahankan prestasi siswa dan kegiatan belajar. Namun dalam bekerjasama terdapat berbagai hambatan dan faktor yang mempengaruhi. Sekolah perlu mengetahui berbagai faktor penyebab sulitnya menjalin kemitraan untuk menyusun kembali strategi bekerjasama dengan orang tua karena keberhasilan program sekolah dan perkembangan anak bergantung pada kedua pihak ini. Kegiatan kerjasama sekolah dan orang tua di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali selama ini belum pernah dievaluasi dan dideskripsikan. Hal ini terlihat pada observasi yang peneliti lakukan pada bulan Oktober 2019 dan Desember 2020 dengan didukung oleh wawancara kepada kepala sekolah pada bulan November 2020. Melalui komunikasi yang efektif antara lembaga RA dengan orang tua, maka akan membantu mendorong perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah sesuai target yang diharapkan, bahwa perkembangan anak tidak mengalami keterlambatan. Terutama pada prestasi anak yang bisa tetap dipertahankan dengan baik. Jika kegiatan kerjasama ini dievaluasi dan dideskripsikan, maka akan diketahui bagaimana pelaksanaan, masalah yang menghambat, dan cara mengatasinya.

Berdasarkan pejabaran diatas, berkaitan dengan belum banyaknya lembaga PAUD yang komunikasinya berjalan efektif, maka peneliti melakukan penelitian mengenai pengembangan komunikasi edukatif antara lembaga dengan orang tua peserta didik di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

**B. Identifikasi masalah**

Dalam uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah belum banyak lembaga PAUD yang komunikasinya efektif.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan pada pengembangan komunikasi edukatif antara lembaga dengan orang tua peserta didik di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: Bagaimanakah pola komunikasi yang efektif antara lembaga dengan orang tua peserta didik di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi yang efektif antara lembaga dengan orang tua peserta didik di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020.

**F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Sebagai referensi penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menjalin kerjasama dengan orang tua anak.
- b. Sebagai informasi tentang pentingnya kerjasama sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua, dapat meningkatkan keterlibatannya dalam pendidikan anak.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah untuk menjalin kesinambungan belajar anak dari sekolah ke rumah dan sebaliknya.

- c. Bagi sekolah, sebagai institusi pendidikan, dapat memfasilitasi kegiatan kerjasama dengan orang tua.
- d. Bagi siswa, perkembangan anak tetap terpantau/terstimulus baik melalui pembelajaran *online* maupun tatap muka.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Komunikasi Sekolah Dengan Orangtua**

###### **a. Pengertian Komunikasi Sekolah dengan Orangtua**

Daft dan Streers (Ibrahim Bafadal, 2004: 58) menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, sehingga adanya saling memberikan informasi tersebut diharapkan terciptanya hubungan kerja sama yang baik untuk memajukan pendidikan Taman Kanak-kanak, terutama pendidikan anak usia dini. Sehingga komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain.

Hidayat syahrif (2015: 94) menyatakan bahwa orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orang tua itu sendiri. Menurut Ahmad Tafsir (2008) orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Pernyataan di atas, sesuai dengan teori John Locke bahwa anak laksana kertas putih bersih yang di atasnya dapat ditulis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang dapat dibentuk menjadi apa saja menurut keinginan pembentuknya untuk membentuk anak-anak yang baik, dan cakap dalam kehidupannya, tangan- tangan orang tualah yang dapat menentukannya. Jika orang tua membentuk anak dengan kebaikan maka akan baik anak tersebut, dan jika orang tua membentuk anak dengan keburukan, maka anak pun akan tumbuh dengan sikap yang tidak baik.

Indrafachrudi (Ibrahim Bafadal dalam Hidayat syahrif, 2015: 94) mengatakan bahwa hubungan antara Taman Kanak-kanak dan orangtua murid bisa berbentuk kerja sama dalam menciptakan lingkungan keluarga yang baik. Menurutnya lingkungan keluarga yang baik adalah keluarga yang harmonis, sehat, dan edukatif yang dapat mendorong

pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga, hubungan itu adalah mengaitkan kedua belah pihak untuk menciptakan suasana yang nyaman atau sebaliknya. Namun, dalam hal ini hubungan sekolah dan orangtua adalah suatu bentuk kerja sama saling menjaga dan menjalin untuk memenuhi kebutuhan anak.

Onong Uchjana Effendy (Hidayat Syahrif (2015:94) mengartikan bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu. Kegiatan komunikasi juga persuasif, yaitu supaya orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan dan melakukan suatu perbuatan atau kegiatan. Komunikasi itu pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, sehingga adanya saling memberikan informasi tersebut diharapkan terciptanya hubungan kerja sama yang baik untuk memajukan pendidikan Taman Kanak-kanak, terutama pendidikan anak usia dini. Sehingga komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain. Hubungan dengan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan orangtua seharusnya terdapat komunikasi yang baik agar terjalinnya komunikasi yang saling menyampaikan informasi tentang anak maupun kegiatan atau program-program sekolah.

Komunikasi antara guru dengan orang tua mulai terjalin sejak hari pertama orang tua menginjakkan kaki di sekolah. Kesan pertama yang muncul sangat mempengaruhi perspektif orang tua terhadap sekolah. Senyuman dan keramahan guru, suasana sekolah, dan kebersihan sekolah sangat mempengaruhi pandangan orang tua. Lingkungan sekolah yang ramah menunjukkan besarnya penghargaan sekolah tentang pentingnya komunikasi dengan orang tua. Menurut Berger (Graham-Clay, 2015) komunikasi dapat melibatkan satu atau dua arah pertukaran informasi. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak

melalui berbagai sumber seperti rapot, buku penghubung, maupun website sekolah. Disebut komunikasi dua arah jika terjadi dialog interaktif antara guru dan orang tua. Misalnya percakapan lewat telepon, home visit, pertemuan orang tua dan guru, serta aktivitas sekolah yang mengharuskan kehadiran orang tua lainnya. Dialog yang efektif antara guru dan orang tua akan menumbuhkan kepercayaan, mutualitas dan penghargaan diantara keduanya. Seorang guru harus mampu menggabungkan kedua cara komunikasi ini dalam memberikan informasi kepada orang tua.

**b. Dasar dan Tujuan Komunikasi dalam Pembelajaran**

Pasal 13 (1) Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 huruf b dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis. Pengajaran ialah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan prikomotorik semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap dalam berfikir, kritis, sistematis dan sebagainya untuk mencapai semua itu maka harus ada komunikasi dalam proses tersebut sehingga pelajaran yang dimaksud dapat sampai kepada siswa. Komunikasi dua arah dalam proses belajar mengajar banyak memberikan manfaat, yaitu meningkatkan peluang bagi guru untuk memperoleh masukan dalam rangka menilai efektivitas belajar. Guru hendaknya memahami proses komunikasi itu berlangsung, sebagaimana membangkitkan perhatian. Dalam bukunya proses belajar mengajar JJ. Hasibuan dan Moedjiono mengungkapkan bahwa bidang pendidikan sangat erat hubungannya dengan komunikasi antar manusia (sosial), yang satu sama lain dapat saling menyampaikan pesan, maksud dan tujuan menurut caranya masing-masing. Pesan itu dapat direncanakan atau dipersiapkan terlebih dahulu, penerima pesan dapat dilakukan perorangan maupun kelompok.

Barnard (Sutapa, 2002) mengemukakan faktor komunikasi yang berperan dalam menciptakan dan memelihara otoritas yang objektif sebagai berikut: saluran komunikasi harus diketahui secara pasti, harus ada saluran komunikasi formal pada setiap anggota organisasi, jalur komunikasi seharusnya langsung dan sependek mungkin, garis komunikasi formal hendaknya dipergunakan secara normal, orang-orang yang bekerja sebagai pusat pengatur komunikasi haruslah orang-orang yang berkemampuan cakap, garis komunikasi seharusnya tidak mendapat gangguan sementara organisasi sedang berfungsi, dan Setiap komunikasi haruslah disahkan. Dalam komunikasi penerima harus memahami pesan itu dan meneruskan atau menghasilkan bagi dirinya secara benar dan tepat, juga sesuai seperti yang dimaksudkan oleh penyampai. Misalnya seorang anak yang belajar membaca, jika membacanya secara tepat dan benar sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya, maka hal tersebut dapat dikatakan komunikasi yang dilakukan telah berhasil. Teknik komunikasi digunakan dalam menyampaikan informasi melalui perantara baik media maupun orang lain. melalui teknik yang benar diharapkan komunikasi berjalan efektif dan tepat penggunaannya (Mulyana, 2005).

Maman Ukas yang dikutip dari Fitrah (2012) mengemukakan tujuan komunikasi sebagai berikut:

1. Menetapkan dan menyebarkan maksud dari pada suatu usaha.
2. Mengembangkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan.
3. Mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti efektif dan efisien.
4. Memilih, mengembangkan, menilai anggota organisasi.
5. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu iklim kerja di mana setiap orang mau memberikan kontribusi.

Sardiman A.M (2005) yang dikutip oleh Musthafa (2012) menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya.



Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.

**c. Unsur-unsur Komunikasi**

Lasswell (Riswandi, 2009: 3) menyatakan bahwa komunikasi terdapat lima unsur yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. Sumber. Pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau negara.
2. Pesan. Apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili tiga komponen, yaitu makna, digunakan untuk menyampaikan pesan, dan bentuk atau organisasi pesan.
3. Saluran atau media. Alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Pada dasarnya saluran komunikasi manusia adalah dua saluran, yaitu cahaya dan suara.
4. Penerima. Sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*) yaitu orang yang menerima dari sumber.
5. Efek. Apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya terhibur, menambah pengetahuan, perubahan sikap, atau bahkan perubahan perilaku.

Menurut Philip Kotler (Onong Uchjana Effendy, 2013: 18) menjelaskan unsur-unsur di dalam proses komunikasi sebagai berikut:

1. *Sender*. Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. *Encoding*. Penyadian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
3. *Message*. Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang di sampaikan oleh komunikator.
4. *Media*. Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

5. *Decoding*. Pengawasandian, yaitu proses di mana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
6. *Receiver*. Komunikan yang menerima pesan dari komunikator
7. *Response*. Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterima pesan.
8. *Feedback*. Umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
9. *Noise*. Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan kepadanya.

Menurut Sanaky (2011: 9), menjelaskan bahwa terdapat komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran sebagai komunikasi adalah:

1. Pengajar dapat menjalankan fungsinya sebagai pemberi pesan (komunikator)
2. Pembelajar sebagai penerima pesan (komunikan)
3. Materi pelajaran sebagai pesan
4. Alat bantu pembelajaran sebagai saluran atau media pembelajaran, dan
5. ada faktor lain dalam pembelajaran adalah umpan balik yang manifestasinya berupa pertanyaan, jawaban, dan persilangan pendapat, baik dari pembelajar maupun dari pengajar.

Sehubungan dengan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur di dalam berkomunikasi yaitu sebagai komunikator harus tahu penerima pesan yang akan dijadikan sasaran dan tanggapan apa yang ingin diinginkan. Jika di pendidikan, kepala sekolah maupun guru harus tahu bagaimana cara menyampaikan pesan agar orangtua dapat menerima.

#### d. Bentuk-bentuk Komunikasi

Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 58) bentuk-bentuk komunikasi dibagi menjadi delapan yaitu:

##### 1. Komunikasi linear (1 arah)

Adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, baik dalam keadaan langsung (face to face) atau dalam komunikasi bermedia seperti, koran, majalah, televisi. Komunikasi ini hanya terjadi satu arah, tanpa feedback / umpan balik terhadap pesan yang disampaikan komunikator terhadap komunikasi. Contohnya adalah, guru memberikan pengumuman lewat pesan / WA kepada orang tua murid.



Gambar 1.1 Komunikasi Linier

##### 2. Model Komunikasi Sekuler (2 arah)

Komunikasi sirkular adalah komunikasi yang berarti adanya umpan balik/respon balik dari komunikan ke komunikator. Contohnya apabila ada pembawa materi (komunikator) membawakan materinya dan ada partisipan (komunikan) yang menanggapi, merespon, maupun memberikan pertanyaan kepada pembawa materi, itulah yang disebut komunikasi sirkular.

#### e. Aspek-aspek Komunikasi

Ruben dan Stewart (2013: 80) aspek-aspek komunikasi dibagi menjadi dua yaitu aspek yang terlihat dan aspek tak terlihat. Untuk aspek-aspek yang terlihat dari komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Orang. Dalam hal ini kita merujuk kepada orang. Kita berfikir mengenai individu sebagai pengirim dan sebagai penerima pesan. Kita memasukkan ke dalam kategori ini sebagai juru bicara, seperti halnya individu-individu yang berbicara kepada orang lain, kelompok, atau organisasi. Kita juga dapat memasukkan individu-individu yang merupakan penerima pesan dalam situasi komunikasi, baik sebagai

pendengar, pembaca, atau pengamat. Misalnya, guru atau orangtua saling memberi pesan dan menerima pesan sebuah informasi tentang perkembangan, perilaku, dan kebutuhan anak.

2. Simbol. Simbol adalah sebuah karakter, huruf, angka, kata-kata, benda, orang, atau tindakan yang berfungsi mewakili sesuatu selain simbol itu sendiri.
3. Teknologi. Teknologi memungkinkan kita untuk mengumpulkan dan mengirimkan informasi dari satu generasi berikutnya. Teknologi juga memungkinkan kita untuk menjembatani atau mengikat waktu untuk menggunakan rekaman dari masa lalu seperti halnya masa kini, serta untuk membuat pesan hari ini yang akan menjadi bagian dari generasi mendatang. Selain itu, dengan teknologi komunikasi mampu memperpanjang dan memberikan alternatif untuk komunikasi tatap muka, sebagai sarana mengirim dan menerima pesan. Untuk saat ini, dalam penggunaan sarana teknologi termasuk telepon genggam, e-mail, dan jaringan nirkabel. Contoh lainnya, di saat kita menyadari bahwa tidak banyak aspek dari kehidupan pribadi, sosial, dan pekerjaan kita yang dilakukan melalui komunikasi tatap muka sempurna. Media akan memainkan peran yang semakin luas dan nyata.

Menurut Ruben dan Stewart (2013: 81) aspek-aspek komunikasi yang tidak terlihat dibagi menjadi 10. Walaupun sebenarnya aspek komunikasi ini tidak terlihat namun sangatlah penting. Berikut aspek-aspeknya:

- a. Makna dalam komunikasi, kita juga harus menciptakan makna dan tanggapan kepada simbol-simbol itu.
- b. Pembelajaran. Kebanyakan pengalaman dalam hidup memiliki dasar yang membuat kita untuk mempelajari makna dari proses pesan dari pengalaman itu sendiri. Kenyataan ini akan ditemui, sekalipun pada situasi sangat mendasar.
- c. Subjektivitas. Simbol yang kita gunakan dalam komunikasi manusia tidak berarti hal yang sama untuk kita semua. Kita berhubungan dengan sebuah pesan sebagai produk dari pengalaman kita.

Tidak akan ada dua orang dari kita dibekali pengalaman yang sama persis dan karena itulah tidak akan terjadi dua orang di antara kita merujuk makna secara sama persis terhadap berbagai pesan yang ada disekeliling kita.

- d. Negoisasi. Saat kita terlihat dalam komunikasi, kita telah mengambil bagian dalam proses negoisasi melalui kita dengan mencocokkan makna-makna yang kita miliki dengan yang dimiliki orang lain.
- e. Budaya. Kita selalu dipengaruhi melalui partisipasi kita dalam sebuah kelompok, organisasi, dan masyarakat. Melalui partisipasi ini kita membentuk kesamaandalam hal pengalaman budaya bersama dengan orang lain melalui komunikasi sosial. Melalui komunikasi manusia kita menciptakan budaya umum dan pandangan bersama tentang realitas dan tiba pada tahap memahami satu sama lain untuk mengkoordinasikan makna dari simbol-simbol yang kita gunakan.
- f. Konteks dan Tingkat Interaksi. Komunikasi manusia beroperasi berbagai konteks dan berbagai tingkatan kehidupan bagi individu, hubungan antar sesama, kelompok, organisasi, dan masyarakat.
- g. Referensi diri. Apa yang kita lihat dan kita katakan tentang orang lain, pesan, dan acara di lingkungan akan selalu mengatakan banyak tentang kita seperti halnya tentang mereka.
- h. Refleksivitas Diri. Pola kita dalam komunikasi refleksi diri berimplikasi besar terhadap bagaimana kita berbicara, berfikir, dan bertindak terhadap orang lain. Perilaku ini, pada gilirannya memberikan dampak terhadap bagaimana kita berhubungan dengan diri kita sendiri.
- i. Etika. Memutuskan kapan atau bilamana dapat diterima untuk tidak berkata sebenarnya kepada orang lain dan jenis ketidakjujuran. Apa yang dapat diterima adalah hanya satu contoh pilihan etika yang kita ambil dalam setiap hari sebagai alat untuk berkomunikasi.
- j. Keniscayaan. Pesan-pesan yang dikemas dan diproses namun berantakan dan gagal, namun bukan hasil dari kelemahan pengiriman pesan dan penerimaannya, akan tetapi sebaliknya adalah dari

perbedaan interpretasi pesan, harapan, maksud, atau hasilnya.

Judith, Raymond (2016:99) menjelaskan tentang cara membangun hubungan yang positif antara orang tua dengan guru:

- a. Menumbuhkan sikap saling percaya diantara mereka.
- b. Mengutarakan tujuan bersama tentang minat paling baik dari seorang anak
- c. Menciptakan sarana untuk melanjutkan komunikasi secara terbuka
- d. Menjelaskan sebuah sikap kerjasama dalam pemecahan masalah ketimbang saling menyalahkan Untuk melakukan hal ini, memerlukan waktu lebih banyak. Akan tetapi, waktu tersebut bisa dihemat jika ada usaha-usaha awal yang dilakukan untuk membuat jalur komunikasi yang terbuka.

Judith, juga menambahkan bahwa beberapa aspek di bawah ini menggambarkan inti komunikasi yang baik dan benar, yaitu:

- a. Kita hanya dapat berkomunikasi tentang apa yang kita ketahui. Kita memberikan informasi atau sebuah pesan yang berisi tentang sepengetahuan kita.
- b. Komunikasi merupakan dua alur proses. Proses ini akan terpenuhi jika kita mendengarkan para pendengar dengan baik, kita mampu menjawab kebutuhan para pendengar dengan baik, kita dapat menyampaikan pesan yang dipercayai dan disukai pendengar sehingga akhirnya tujuan kita tercapai.
- c. Komunikator yang efektif mengetahui apa yang dapat dimengerti para pendengar ingin ketahui. Sehingga komunikator akan berkomunikasi dengan bahasa yang dapat dimengerti para pendengar, dan apa yang para pendengar cari atau yang para pendengar akan dengarkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para pendengar.
- d. Komunikasi tampaknya merupakan satu aktivitas tunggal, namun dia mempunyai visi yang sangat banyak.
- e. Kita harus mengembangkan alat yang dapat memperkuat media yang sesuai dengan pesan. Misalnya menggunakan telepon genggam yang

kini sudah terdapat aplikasi media sosial dari *facebook*, *bbm*, dan sebagainya.

- f. Kita harus mengembangkan pesan yang dihormati oleh para pendengar dalam konteks kultural tertentu. Agar tidak terlihat monoton dan lebih menarik untuk disampaikan dan mudah diterima.
- g. Kita harus mengerti dan menaruh hormat bahwa kemampuan komunikasi kita terbatas, sama terbatasnya dengan sumber daya dan waktu yang kita miliki, komunikasi dapat tepat waktu jika ada keterampilan untuk berkomunikasi. Kita harus belajar dari kesalahan demi membarui komunikasi kita di masa depan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari komunikasi yang terlihat maupun tidak terlihat adalah sesuatu hal yang penting dalam berhubungan ataupun berkomunikasi dengan baik dan beretika. Aspek-aspek komunikasi yang terlihat lebih mendominasi ke dalam hubungan komunikasi orangtua dengan guru. Namun aspek-aspek komunikasi yang tidak terlihat akan selalu mendampingi dan terjalinnya hubungan yang baik. Sebagai komunikator misalnya guru harus mampu mengembangkan suatu pesan dan menyampaikan pesan tersebut dengan menarik. Selain itu, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga komunikasi tercapai.

#### **f. Peran Hubungan Komunikasi Sekolah dengan Orangtua dalam Pendidikan**

Rita Mariyana (Mansur, 2017:52) mengatakan bahwa untuk mendidik anak sejak usia dini menjadi efektif, maka hubungan yang positif harus dibangun antara sekolah dan rumah. Rumah dan sekolah harus menjadi mitra kerja dan merupakan bagian terpenting dari kehidupan dan pendidikan anak. Keterlibatan orangtua di dalam pendidikan pada anak akan mendorong perhatian anak dalam belajar.

Onong Uchjana Effendy (Mansur (2017:55) ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata diproses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dari atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan.

Sehingga pada tingkatan bawah dan menengah pengajar disebut guru, sehingga pelajar disebut murid. Pada tingkatan apa pun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu hakikatnya sama saja. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada si pelajar. Jika proses belajar itu tidak komunikatif, tidak mungkin tujuan pendidikan akan tercapai. Dalam konteks pendidikan ini harus tahu bagaimana cara supaya proses penyampaian bahan pelajaran oleh pengajar kepada pelajar menjadi komunikatif telah diuraikan secara luas.

Sebuah komunikasi yang baik harus melibatkan lembaga sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Fallatehan (2011) menyatakan bahwa sebuah komunikasi yang baik harus diciptakan agar tidak menimbulkan hambatan bagi komunikator. Maksudnya semua komponen harus bekerjasama sama dalam meningkatkan perkembangan anak.

#### **g. Dasar Kerja Sama Sekolah dengan Orangtua**

Utami Munandar (Hisbullah, 2016:77), pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga (orangtua), sekolah, dan masyarakat. Keluarga dan sekolah dapat bersama-sama mengusahakan pelayanan pendidikan bagi anak berbakat. Misalnya dalam memandu dan memupuk minat anak. Hubungan dan kerja sama antara orangtua, sekolah, dan masyarakat perlu dibina. Kerja sama orangtua dapat berupa keterlibatan dan partisipasi terhadap TK. Ditambahnya, kata terlibat adalah kerja sama minimum sedangkan partisipasi lebih merupakan kerja sama yang luas.

Suryosubroto (Hisbullah, 2016:78) mengungkapkan dasar kerja sama sekolah dengan orangtua siswa dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Kesamaan tanggung jawab. Seperti yang tercantum di dalam GBHN menegaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua, dan masyarakat.
2. Kesamaan tujuan. Para orangtua dan guru sebaiknya menghendaki anak maupun siswa mereka agar menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, terampil, berguna bagi negara dan bangsa.



Jadi, dasar kerja sama sekolah dengan orangtua harus memiliki satu kesamaan dalam tanggung jawab dan tujuan yang saling melibatkan keduanya. Maka, dengan adanya tanggung jawab dan bekerja sama dari sekolah dan orangtua dan dibantu oleh pemerintah serta masyarakat dapat membantu mengoptimalkan pendidikan dan perkembangan anak di kegiatan belajar.

#### **h. Tujuan Kerja Sama Sekolah dengan Orangtua Siswa**

Menurut B.Suryosubroto (2014: 56) terdapat tujuan kerja sama sekolah dengan orangtua siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Saling membantu dan saling mengisi. Dalam hal ini sebaiknya guru memberikan informasi kepada orangtua mengenai segi-segi positif dan negatif pada anak mereka. Informasi tersebut dapat diberikan secara tertulis atau lisan dan melalui kunjungan guru kepada orangtua siswa. Sehingga dengan mengetahui kekurangan dan kelemahan pada anak, guru bersama orangtua siswa dapat melakukan pembinaan semestinya.
2. Membantu keuangan dan barang. Apabila orangtua mengetahui berbagai kekurangan sarana sekolah dapat memberikan bantuan, baik berupa uang maupun barang.
3. Mencegah perbuatan yang kurang baik. Dengan adanya kelemahan dan kekurangan, kemungkinan anak akan berbuat sesuatu yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan. Namun, setidaknya orangtua dan guru dapat bersama-sama mencegah usaha yang tidak baik tersebut dengan memberi bimbingan dan petunjuk pada anak.
4. Membuat rencana yang baik untuk anak. Dengan mengetahui kelebihan atau bakat yang dimiliki anak, guru, dan orangtua harus membuat rencana pengembangan yang lebih lanjut. Misalnya, mengembangkan bakat olahraga, seni tari, seni musik, dan seni lukis.

Selain itu, B. Suryosubroto (2016:57) juga menambahkan bahwa tujuan kerja sama sekolah dengan masyarakat dan orangtua ada tiga. Pertama, membantu dan mengisi kegiatan anak di sekolah. Kedua, memberikan sumbangan uang dan barang. Misalnya, ada orangtua yang perekonomiannya minim sekali dan sekolah memberikan keringanan atau

berupa uang maupun barang. Ketiga, mencegah perbuatan dan tingkah laku yang kurang baik. Seharusnya pihak guru dan orangtua saling terbuka dalam menyampaikan kelebihan dan kekurangan anaknya. Sehingga dapat membantu mengurangi perbuatan dan tingkah laku yang kurang baik pada anak. Semua bisa dicegah ataupun diperbaiki asalkan ada kerja sama yang terjalin dari kedua pihak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kerja sama sekolah dengan orangtua siswa adalah saling membantu untuk memberikan informasi tentang perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Selain itu, tujuan lainnya yaitu saling memberi pengertian dan member bimbingan kepada orangtua yang kurang memahami perkembangan anaknya. Sebab dengan adanya arahan, pengertian, dan pemahaman dapat lebih membantu orangtua dalam menciptakan kemajuan pendidikan anaknya melalui komunikasi terutama dari berkerja sama.

#### **i. Manfaat Hubungan Kerja Sama Sekolah dengan Orangtua**

Rita Mariyana, dkk. (2010: 154) mengatakan bahwa sangat banyak nilai dan manfaat yang akan diperoleh dalam melakukan kerja sama orangtua dan guru pada pendidikan anak. Manfaat tersebut berupa nilai lebih baik bagi program, anak, dan orangtua. Berikut penjelasannya:

- a. Manfaat yang diperoleh dari kerja sama antara orangtua bagi program dan sekolah terdapat tujuh. Pertama, peran serta orangtua secara berkesinambungan menjadikan sekolah dapat menyelaraskan program sekolah dengan kebijakan pemerintah dalam pendidikan anak. Kedua, bantuan orangtua membuat guru dapat memadukan aktivitas program yang semula tidak mungkin menjadi mungkin dengan adanya peran serta orangtua. Ketiga, orangtua dapat dijadikan sumber daya dalam mengembangkan program sekolah dengan bakat dan keahlian yang dimiliki masing-masing orangtua. Keempat, orangtua lebih memiliki rasa empati khusus dalam menjelaskan program sekolah dan pelayanan terhadap orangtua yang lainnya. Kelima, ketika orangtua dapat menjelaskan kebiasaan anak kepada guru dengan akurat, maka guru akan menjadi lebih empati terhadap anak.

Keenam, dalam pembagian tanggung jawab dengan guru di sekolah dan di rumah, orangtua dapat diikutsertakan dalam hal mengambil keputusan dan kebijakan. Ketujuh orangtua memiliki kesempatan untuk membandingkan anaknya dengan anak seusianya yang lain dan memperoleh gambaran yang lebih realistik mengenai kekurangan dan kelebihan anak mereka.

- b. Manfaat kerja sama orangtua bagi anak terdapat tiga. Pertama, perhatian orangtua yang berkualitas dapat meningkatkan peluang untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik pada anak. Sebaiknya orangtua yang berperan serta dalam merangsang aktivitas intelektual anak dengan memberikan kebebasan, membaca, dan berdiskusi dengan anak. Dengan keterlibatan orangtua dalam pembelajaran adalah wujud dari sebuah motivasi untuk anak. Kedua, anak akan melihat bahwa kerja sama antara orangtua dengan guru akan memberikan akibat yang positif dalam menjalin hubungan sosial. Ketiga, orangtua dapat membantu mengembangkan program pendidikan bagi anak menjadi lebih berkualitas.

Suryosubroto (Nurul Arifiyanti, 2015: 18) terjadinya hubungan yang baik antara sekolah dan orangtua murid serta masyarakat, akan bermanfaat bagi sekolah, orangtua murid dan masyarakat, serta bermanfaat bagi anak didik. Berikut manfaatnya:

1. Manfaat bagi sekolah ada tiga yaitu yang pertama adalah memudahkan sekolah untuk memperbaiki kondisi pendidikan. Kedua, memperbesar usaha untuk meningkatkan profesi staf. Untuk yang ketiga, menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sehingga sekolah mendapat bantuan dan dukungan masyarakat serta memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.
2. Manfaat bagi orangtua dan masyarakat terdapat tiga. Pertama ialah masyarakat dan orangtua akan mengetahui semua hal tentang prasekolah beserta inovasinya. Kedua yaitu masyarakat dan orangtua akan mengetahui semua kegiatan yang dilakukan sekolah dalam

melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan masyarakat. Ketiga, masyarakat dan orangtua dapat menyalurkan partisipasinya.

3. Manfaat bagi anak didik ada tiga, yang pertama ialah pengetahuan yang belum diperoleh di sekolah dapat diperoleh dari masyarakat dan orangtua. Kedua, pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di sekolah dapat diaplikasikan di masyarakat. Ketiga, anak didik akan belajar di masyarakat, mengingat waktu yang disediakan di sekolah berkisar tigajam. Jika ada pelajaran tambahan bisa sampai lima jam seperti mengikuti kelas menari, melukis, menyanyi, dan sebagainya.

Suryosubroto (Nurul Arifiyanti , 2015: 19) mengemukakan tiga alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara orangtua dengan guru yang bermanfaat bagi kedua pihak, yaitu:

- a) Para guru harus mengetahui semua kebutuhan dan harapan anak dan orangtua yang mengikuti program pendidikan prasekolah.
- b) Para orangtua memerlukan keterangan yang jelas mengenai semua hal yang dilakukan pihak sekolah, misalnya program sekolah, pelaksanaannya, dan ketentuan-ketentuan yang lainnya yang berlaku di sekolah.
- c) Terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua akan membantu proses pendidikan yang baik.

#### **j. Bentuk-bentuk Kerja Sama Sekolah dengan Orangtua**

Rita Mariyana, dkk. (2010: 154) mengungkapkan bahwa terdapat cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya sebagai bentuk kerja sama orangtua dengan guru, yaitu sebagai berikut:

1. Menjalin komunikasi tertulis melalui buku penghubung.  
Biasanya sekolah menyiapkan buku khusus sebagai penghubung komunikasi guru dengan orangtua, misalnya tentang perkembangan anak di sekolah, adanya program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, dan lain-lain.
2. Mengadakan pertemuan dengan orangtua secara berkala. Berkala bisa dilakukan dua minggu sekali atau sebulan sekali tergantung kebijakan sekolah dengan orangtua.

3. Membuat program sekolah yang melibatkan orangtua. Pertemuan orangtua dengan sekolah dapat menghasilkan bentuk kerja sama dari kedua pihak untuk membuat program sekolah seperti pertemuan rutin, pengajian, atau kegiatan lainnya. Jika orangtua terlibat maka mereka akan mengetahui dan bisa memberi masukan apa saja rencana-rencana kegiatan atau program-program sekolah di kemudian hari.
4. Menggunakan fasilitas teknologi komunikasi (telepon, *e-mail*, *internet*). Akan lebih baik jika para guru dan orangtua memiliki nomor kontak masing-masing agar berhubungan/berkomunikasi baik di dalam maupun di luar jam sekolah. Misalnya, anak tiba-tiba sakit dan harus dijemput orangtua maka guru dapat segera menghubungi orangtua. Selain itu, bila anak-anak yang belum dijemput hingga menangis maka guru dapat menghubungi orangtua dengan menelepon atau mengirimkan pesan singkat.
5. Melakukan kunjungan rumah (*home visit*). Kegiatan ini dilakukan apabila ada orangtua yang tidak pernah datang ke sekolah karena sibuk hingga tidak mempunyai waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Kunjungan tersebut bermanfaat bagi guru untuk melihat kondisi nyata orangtua anak sekaligus bisa mengetahui latar belakang pendidikan, ekonomi, bahkan mengetahui pola asuh orangtua terhadap anaknya.
6. Observasi orangtua di kelas. Biasanya orangtua melihat langsung saat awal pelajaran baru karena anak didik tidak mau ditinggal. Namun ada orangtua atau wali murid menjemput sehingga dapat mengintip di kelas melihat kegiatan anak di kelas.
7. Melibatkan orangtua dalam merencanakan aturan, keputusan, dan evaluasi belajar anak. Sudah seharusnya sekolah melibatkan orangtua agar semua yang direncanakan berjalan lancar, terarah, dan menyeluruh.

Rifma (2001: 41-50) guru dan orangtua dapat bekerja sama dalam berbagai hal, yaitu seperti menanggulangi biaya yang dibutuhkan sekolah, memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah, serta

membimbing anak belajar. Jadi bentuk-bentuk kerja sama guru dan orangtua memiliki tujuan yang sama untuk pendidikan anak. Dari komunikasi yang baik maka bentuk kerja sama kedua belah pihak dapat berjalan dengan baik pula. Bentuk kerja sama dapat melalui tindakan atau melalui media. Bentuk kerja sama melalui tindakan yaitu: 1) mengadakan pertemuan, 2) melakukan kunjungan rumah, 3) observasi orangtua, 4) melibatkan orangtua dalam program sekolah, 5) melibatkan orangtua merencanakan aturan, keputusan dan evaluasi belajar anak, 6) menanggulangi biaya yang dibutuhkan sekolah, 7) memenuhi sarana dan prasarana, serta 8) membimbing anak belajar. Bentuk kerja sama melalui media yaitu menggunakan fasilitas teknologi komunikasi seperti telepon, *e-mail*, dan *internet*.

**k. Teknik-teknik Hubungan Komunikasi Sekolah dengan Orangtua**

Ibrahim Bafadal (Nurul Arifiyanti, 2015: 25) mengungkapkan bahwa terdapat teknik-teknik yang dapat diterapkan di Taman Kanak-kanak yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Tertulis. Hubungan antara Taman Kanak-kanak dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis. Yang pertama, buku kecil pada permulaan tahun ajaran yang berisi tata tertib sekolah. Kemudian yang kedua, pamflet kecil berupa surat selebaran yang berisikan sejarah tentang sekolah. Ketiga, dengan teknik berita kegiatan murid berupa selebaran tentang program atau kegiatan sekolah. Keempat, dengan catatan berita gembira berupa selebaran kertas berisi keberhasilan seorang murid. Untuk yang kelima menggunakan buku kecil cara membimbing dengan menggunakan buku kecil dan sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif.
2. Teknik Lisan. Hubungan antara Taman Kanak-kanak (sekolah) dan masyarakat dapat dilakukan secara lisan melalui beberapa kegiatan. Kegiatan yang pertama berupa kunjungan rumah murid-muridnya. Kegiatan ini sangat besar manfaatnya karena orangtua akan diberikan pengertian berkaitan dengan program pendidikan untuk membantu mengembangkan pendidikan anak. Kedua,

panggilan orangtua, mereka diundang ke sekolah untuk diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan anaknya. Ketiga, pertemuan orang tua dengan pihak sekolah, biasanya acara pertemuan membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah.

3. Teknik Penugasan. Peragaan yang diselenggarakan Taman Kanak-kanak dapat melalui pameran keberhasilan Taman Kanak-kanak. Jadi, dalam penyelenggaraan pameran ini dapat ditampilkan kreativitas anak, misalnya anak diminta untuk membuat gambar sesuka hati. Selain melalui pameran sekolah dapat menyelenggarakan pentas seni yang sederhana. Peragaan melalui pameran ataupun pentas seni ini bertujuan untuk menunjukkan keberhasilan atas potensi yang dimiliki anak-anaknya sehingga orang tua akan merasa bangga melihat potensi mereka.

#### **1. Pihak Sekolah yang Terlibat Kerjasama dengan Orang tua**

Sekolah memiliki peran dalam mempersiapkan anak memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal hidup di masyarakat. Di sinilah anak akan mendapatkan pendidikan formal untuk mengembangkan potensinya. Kerjasama sekolah dan orang tua merupakan suatu kegiatan yang melibatkan orang tua dan pihak sekolah untuk saling mendukung satu sama lain untuk saling melengkapi. Pihak sekolah dalam hal ini tentu tidak hanya guru kelas saja, akan tetapi juga meliputi kepala sekolah dan karyawan. Dalam kegiatan kerjasama dengan orang tua, masing-masing dari pihak sekolah memiliki peran dan berkontribusi untuk membuat kegiatan kerjasama dapat berjalan lancar. Berikut uraian peran kepala sekolah, guru, dan karyawan dalam kegiatan kerjasama dengan orang tua.

##### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengimplementasian program sekolah. Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kerjasama, menjalin kedekatan dengan orang tua, memperhatikan orang tua, dan memberitahukan pada orang tua mengenai nilai, norma, dan iklim sekolah (Iqbal Ahmad & Hamdan

bin Said dalam Nurul Arifiyanti (2015: 25). Berikut uraian mengenai peran kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua.

a. Meningkatkan kerja sama

Meningkatkan kerjasama dengan orang tua misalnya dengan cara mengizinkan mereka untuk mengikuti kegiatan *volunteer*, membuat dan membagikan tujuan sekolah pada orang tua, dan memberikan beberapa solusi terkait dengan berbagai kendala orang tua untuk terlibat di sekolah. Solusi tersebut diantaranya: terus memberikan dorongan pada orang tua, menyediakan fasilitas sosial seperti penginapan di halaman sekolah, menyarankan pada guru untuk menjaga kestabilan berkomunikasi dengan orang tua, mengundang orang tua dalam acara khusus, rapat, dan pertemuan. Dengan meningkatkan hubungan seperti ini, kepala sekolah dapat mengusahakan partisipasi orang tua karena merasa dibutuhkan pihak sekolah.

b. Menjalin kedekatan dengan orang tua

Sekolah yang membentuk kedekatan hubungan dengan orang tua di awal tahun akan membuka jalan untuk mengembangkan kerjasama. Kepala sekolah harus memainkan peran yang proaktif dalam hal ini, sehingga akan tercipta dasar yang kuat untuk membangun hubungan sekolah dan orang tua. Lingkungan yang nyaman dan aman untuk orang tua di sekolah akan membuat orang tua merasa jika mereka adalah bagian yang integral dari proses pendidikan.

c. Memperhatikan orang tua

Kepala sekolah juga harus memperhatikan orang tua lebih aktif, yang sadar, yang antusias, dan yang berkomitmen terhadap pendidikan. Hal ini karena orang tua dengan karakteristik tersebut akan dengan mudah melibatkan diri dalam kegiatan sekolah. Misalnya menyediakan tenaga untuk kegiatan *volunteer*.

d. Memberitahukan pada orang tua mengenai nilai, norma, dan iklim sekolah

Nilai, norma, dan iklim sekolah juga harus diberitahukan kepada



orang tua oleh kepala sekolah. Dengan cara tersebut, orang tua akan lebih menyadari tujuan sekolah dan akan memainkan peran penting mereka dengan jelas dan kuat. Selain itu, hal ini juga akan menghilangkan salah paham dan salah konsep yang biasa terjadi selama kegiatan partisipasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan jika peran kepala sekolah dalam kegiatan kerjasama adalah sebagai jembatan antara sekolah dan orang tua. Kepala sekolah juga dapat dikatakan kunci utama karena berkaitan dengan bagaimana sekolah dapat menciptakan lingkungan yang nyaman untuk orang tua di awal mereka mendaftarkan diri ke sekolah. Jika orang tua merasa nyaman, maka mereka juga tidak akan segan untuk terlibat dalam kegiatan sekolah.

## 2. Staf Tambahan di Sekolah

Staf tambahan sekolah menunjuk pada pegawai yang bertugas di sekolah untuk membantu pengurus, guru, dan konselor sekolah untuk membicarakan pendidikan khusus dalam sekolah (*Prince Edward Island Department of Education*, dalam Raymond Judith, 2018: 15), Staf tambahan sekolah bekerja dibawah supervisi kepala sekolah dan arahan dari guru. Mereka harus cakap, terlatih dengan baik, dan terampil dalam menyelesaikan tugas yang sesuai dengan peran mereka. Staf tambahan sekolah juga dilibatkan dalam membangun kerjasama dengan orang tua, dalam kegiatan ini mereka biasa disebut dengan petugas sekolah. Mereka harus diberi tahu tentang semua kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka sehari-hari. Guru atau kepala sekolah dapat berkonsultasi dengan staf sekolah untuk memutuskan siapa yang lebih bertanggung jawab untuk memindahkan meja dan menata ruangan untuk acara pertemuan dengan orang tua. Staf sekolah juga dapat diajak untuk memutuskan siapa yang akan membersihkan kelas, aula, dan ruang istirahat untuk kegiatan keterlibatan orang tua di sekolah (Coleman, 2013: 199).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran staf tambahan

sekolah dalam kegiatan kerjasama dengan orang tua adalah membantu pihak sekolah termasuk kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk menyiapkan dan menyelenggarakan berbagai kegiatan, terutama yang berkaitan dengan penataan lingkungan. Tenaga mereka sangat dibutuhkan karena tidak mungkin semua yang melakukan kegiatan kerjasama dengan orang tua adalah guru. Staf tambahan juga merupakan pihak sekolah, tanpa mereka kegiatan kerjasama akan mengalami kendala.

#### **B. Kajian Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh Gudlaug Erlendsdóttir (2010) yang berjudul *“Effects of Parental Involvement in Education a Case Study in Namibia”*. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana keterlibatan orang tua di Combretum Trust School Namibia dapat mempengaruhi peningkatan belajar anak. Dengan tujuan untuk menggambarkan adanya hubungan keterlibatan orang tua di sekolah Namibia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara terhadap orang tua dari tujuh siswa di Combretum Trust School. Orang tua dipilih berdasarkan kriteria latar belakang pendidikan yang memadai. Hasil penelitiannya adalah semua orang tua yang diwawancarai mengaku sering terlibat dalam pendidikan anak. Mereka mempunyai harapan yang tinggi pada pendidikan dan masa depan anak. Orang tua ingin mengetahui bagaimana anak mereka menghabiskan waktu di luar sekolah dan dengan siapa mereka melakukan hal tersebut.

Kebanyakan orang tua mempunyai keinginan untuk mempunyai hubungan yang baik dengan guru anak-anak mereka dan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Suresh Kumar N Vellymalay (2013) yang berjudul *“Relationship Between Malay Parents’ Socioeconomic Status And Their Involvement In Their Children’s Education At Home”*. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah hubungan antara latar belakang sosioekonomi dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan angket. Angket ini berisi latar belakang sosioekonomi dan strategi untuk terlibat dalam pendidikan anak di rumah. Hasil penelitiannya adalah

kebanyakan orang tua Malaysia tanpa mempertimbangkan latar belakang sosio-ekonomi memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pendidikan anak di rumah. Jadi hubungan antara latar belakang status sosio-ekonomi orang tua dengan keterlibatan dalam pendidikan anak adalah tidak signifikan.

Dalam penelitian ini, peneliti sama-sama melakukan penelitian di lingkungan sekolah dengan membahas komunikasi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gudlaug adalah dalam penelitian ini peneliti lebih fokus membahas komunikasi antara sekolah dengan wali murid di sekolah PAUD. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suresh Kumar adalah bahwa penelitian tersebut membahas hubungan antara latar belakang sosial ekonomi dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas hubungan komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa dalam pengembangan komunikasi edukatif antara lembaga dengan orang tua peserta didik.

Penelitian lain juga mengatakan bahwa harus ada komunikasi yang membangun antara orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ditha Prasanti<sup>1</sup> & Dinda Rakhma Fitriani (2018) yang berjudul *“Building Effective Communication Between Teachers and Early Children In PAUD Institutions”* menyatakan bahwa guru mempunyai peranan sangat penting dalam memantau tumbuh kembang anak di sekolah. Upaya yang dilakukan dalam membangun komunikasi efektif antara guru dan anak usia dini, meliputi: (1) guru PAUD sebagai komunikator harus memiliki karakteristik sabar, rela berkorban, perhatian, tegas, serta mampu menarik atensi anak usia dini; (2) adanya media/ alat yang digunakan guru PAUD untuk mencapai komunikasi efektif bagi guru dan anak usia dini; (3) guru PAUD harus memahami karakter murid-muridnya yang beragam.

### **C. Kerangka Berpikir**

Perkembangan anak dipengaruhi oleh serangkaian interaksi di dalam keluarga, sekolah, masyarakat, sekolah dengan orang tua, sekolah dengan masyarakat, dan masyarakat dengan orang tua. Salah satu bentuk interaksi yang mempengaruhi perkembangan anak adalah kerjasama sekolah dengan

orang tua. Kerjasama adalah hubungan yang kolaboratif dan kegiatan untuk melibatkan pengelola sekolah, orang tua, dan anggota keluarga yang lain dari anak. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dilakukan guna mengoptimalkan perkembangan anak. Selain itu, kegiatan tersebut dilakukan agar terbentuk proses kesinambungan belajar anak dari sekolah ke rumah.

Manfaat dari adanya kerjasama tidak hanya berimbas pada anak, tetapi juga pendidik dan orang tua. Hal itu pihak sekolah perlu mengupayakan kerjasama dengan orang tua agar mereka tidak menyerahkan urusan pendidikan sepenuhnya pada sekolah dan dapat terlibat dalam pendidikan anak. Kerjasama dengan orang tua dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti: *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Namun tidak selalu kerjasama sekolah dan orang tua berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan ada faktor yang mempengaruhinya baik dari pendidik maupun orang tua. Pandangan yang berbeda dalam mendidik anak, cara pendidik memandang orang tua, budaya, bahasa, dan pengalaman akan mempengaruhi bagaimana sekolah dapat menjalin kerjasama dengan orang tua. Untuk itu diperlukan upaya dari sekolah untuk mengatasi hambatan melakukan kerjasama dengan orang tua seperti pelatihan untuk guru dan menyesuaikan latar belakang orang tua.

Pertemuan dengan orang tua sejak mereka mendaftarkan anak ke sekolah merupakan langkah awal untuk mengajak bekerjasama dengan orang tua. Orang tua perlu diberikan peran apa saja yang mereka dapat lakukan di sekolah. Dengan ini peneliti berkeinginan untuk mengetahui tentang upaya sekolah taman kanak-kanak dalam bekerjasama dengan orang tua, bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua, hambatan dalam bekerjasama dengan orang tua, dan upaya sekolah taman kanak-kanak dalam menangani hambatan pengembangan komunikasi edukatif antara lembaga dengan orang tua peserta didik di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali tahun ajaran 2019/2020.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008: 35). Dalam penelitian ini variabel yang akan dideskripsikan adalah kerjasama sekolah dengan orang tua.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2004: 3) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian difokuskan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek yang alamiah berarti objek yang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti (Sugiyono, 2007 :35).

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian di lakukan di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali yang beralamat di Lemahbang Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Pemilihan sekolah BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali berbasis tauhid dan *enterpreneur* yang masih jarang diterapkan dibanyak TK, memiliki program-program unik melibatkan orangtua yang disesuaikan dengan visi dan misi, dan memberikan pelayanan pada anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Peneliti akan memusatkan diri pada proses pelibatan orangtua di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali.

## 2. Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2019-Desember 2020. Berikut adalah tahap yang dilakukan untuk mengambil data penelitian:

- a. Tahap persiapan meliputi pembuatan surat izin observasi dan permohonan observasi kepada pihak sekolah pada bulan Oktober 2019.
- b. Tahap pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama bulan Desember 2019-Agustus 2020.
- c. Tahap penyelesaian meliputi penganalisisan data, penyusunan laporan, dan pelaporan pada bulan September-Desember 2020.

Adapun rencana kegiatan penelitian terlampir.

## C. Subjek dan Informan Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 88-89) adalah hal yang dapat berupa orang, benda, proses, tempat, dan kegiatan yang dipermasalahkan dalam penelitian. Subjek adalah narasumber yang utama yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan data penelitian yaitu kepala sekolah BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali.

### 2. Informan Penelitian

Moleong (2004:90) informan adalah orang-orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan orangtua murid BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali, pelaksanaan program sekolah, dan sumber data tertulis berupa buku referensi yang di gunakan oleh peneliti dalam bentuk buku majalah ilmiah, catatan lapangan, serta foto. Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif.

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data. Teknik pengumpulan data dalam studi kasus BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali sebagai berikut: Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Selain itu juga juga digunakan teknik dokumentasi guna memperkuat hasil perolehan data.

#### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa sebagai subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Bukti wawancara terlampir.

#### 2. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan ialah observasi langsung (*participant observation*). Maksudnya, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelibatan orangtua alam program sekolah BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali menggunakan panduan observasi sehingga saat orang tua siswa datang ke sekolah bisa kita amati secara langsung. Bukti observasi terlampir.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengetahui pelibatan orangtua dalam program sekolah di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto atau video dan portofolio kegiatan yang sudah berlalu dengan yang akan dilaksanakan. Selain itu buku ada pula penghubung, *group WA*, dan surat undangan. Hal-hal yang akan didokumentasikan antara lain dokumentasi fasilitas lembaga, dokumentasi pelaksanaan program yang melibatkan orangtua, dan dokumentasi berupa arsip tentang administrasi dalam pelibatan

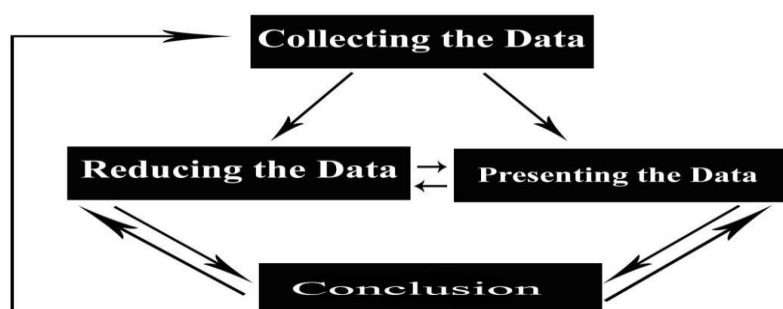
orangtua. Bukti dokumentasi kegiatan terlampir.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, mengelompokkannya, memilih dan memilah data, kemudian menganalisisnya. Analisa data berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang muaranya untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data dalam penelitian studi kasus di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992: 20).



### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara seseorang mencari benda-benda dan mencatat keteraturan, pola-pola, menggali dan mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian.

### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh sebab itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992: 16), reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi. Pada tahap reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Tahap reduksi data dimaksudkan bahwa setelah data-data diperoleh kemudian diketik kedalam bentuk uraian rinci, lalu uraian-uraian tersebut direduksi dan diberi kode lalu dipilih dan difokuskan sesuai dengan masalah.

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2011: 249). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif ialah bentuk teks naratif (Miles dan Huberman, 1992: 17). Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam Catatan Lapangan (CL), Catatan Wawancara (CW), dan Catatan Dokumentasi (CD).

Data-data yang berupa catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara diberi kode untuk menganalisis data sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat dalam menganalisis data. Peneliti membuat daftar kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diberi kode kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2011: 253). Kesimpulan awal bersifat sementara dan belum pasti. Namun dengan bertambahnya data, maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan kredibel sehingga kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, kesimpulan akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti.

#### F. Uji Keabsahan Data

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat diuji melalui triangulasi. Dalam penelitian ini pun Peneliti menguji kredibilitas data dengan melalui triangulasi. Menurut William Wiersma (Sugiyono, 2010: 368), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Berikut penjelasan dari ketiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Trianggulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2007: 83), triangulasi sumber adalah cara mendapatkan data dengan sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama. Teknik yang digunakan adalah wawancara dengan tiga narasumber yaitu: kepala sekolah, guru, dan orangtua. Lebih lanjut, Stainback (Sugiyono, 2012: 85) menyatakan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pda peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber ke sumber yang lain. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jaminan kepercayaan data dan menghindari adanya subjektifitas. Data dari ketiga narasumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Peneliti *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan hasil wawancara sumber data satu dengan sumber data lainnya. Setelah dilakukan *cross check* sumber data yang satu dengan yang lain maka ditarik kesimpulan untuk mencari dan memahami makna dari hasil penelitian yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Lembaga**

###### **a. Sejarah Berdirinya BA 'Aisyiyah Lemahbang**

Awal mula lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) BA'Aisyiyah ini di mulai dari kegiatan Persiapan Masuk ke MI yang di laksanakan di rumah milik pribadi. Kemudian pada tahun 1981 muncul ide untuk menggarap anak usia dini yaitu di bawah usia 5 tahun. Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1981 Yayasan 'Aisyiyah mendirikan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini BA 'Aisyiyah Lemahbang Seiring dengan jalannya waktu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini BA'Aisyiyah Lemahbang semakin meningkat peminatnya dari tahun ke tahun. Di ikuti dengan jumlah tenaga pendidik dan peserta didiknya yang terus bertambah.

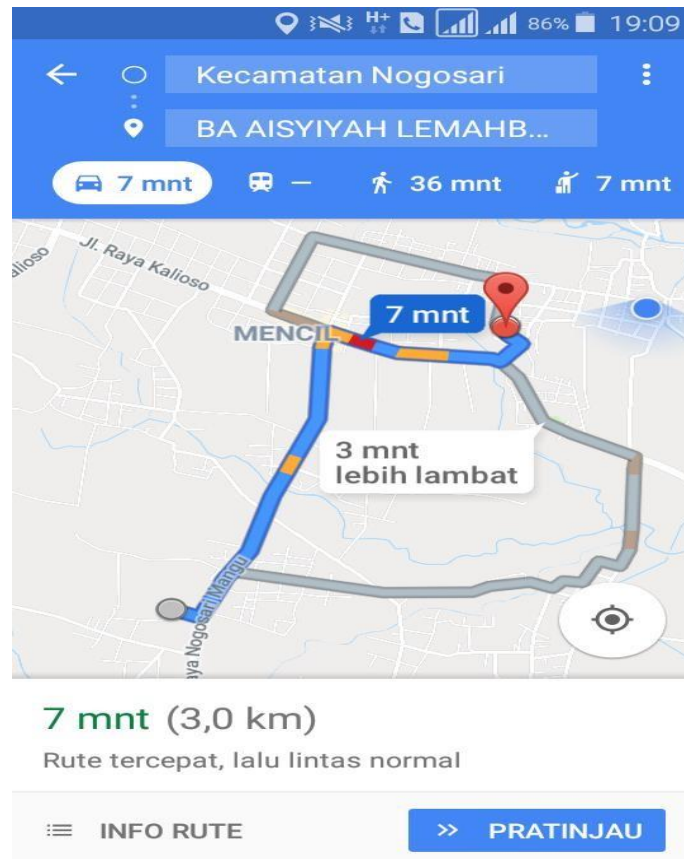
Tujuan di dirikan lembaga ini adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah untuk menggarap pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk segala lapisan masyarakat,karena kesan yang timbul saat ini biasanya mereka yang memasukkan Kelompok Bermain biasanya orang-orang mampu saja. Padahal anggapan yang seperti itu tidak benar karena pada dasarnya seluruh lapisan masyarakat dapat memasukkan anandanya ke kelompok bermain terutama ananda di bawah umur 5 tahun. Tahun 1984 mendapat ijin dari Kepala Kandepag Nomor Wk/5- b/0854/BA/Pgm/1984 Di Bawah Pimpinan Bp Slamet .pada waktu Itu masih menempati Rumah BP Rambat.

Status Lembaga adalah milik yayasan 'Aisyiyah Dk Lemahbang yang menempati gedung Pendidikan Yayasan 'Aisyiyah Lemahbang Sedangkan pengelolaan sepenuhnya baik gedung maupun komponen yang ada di dalamnya menjadi tanggung jawab penuh manajemen intern PAUD BA'Aisyiyah Lemahbang.

b. Letak BA 'Aisyiyah Lemahbang

RA /BA 'Aisyiyah Lemahbang terletak Desa Lemahbang RT 02 RW 02 Kelurahan Glonggong Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah.

DENAH / GAMBAR DESA

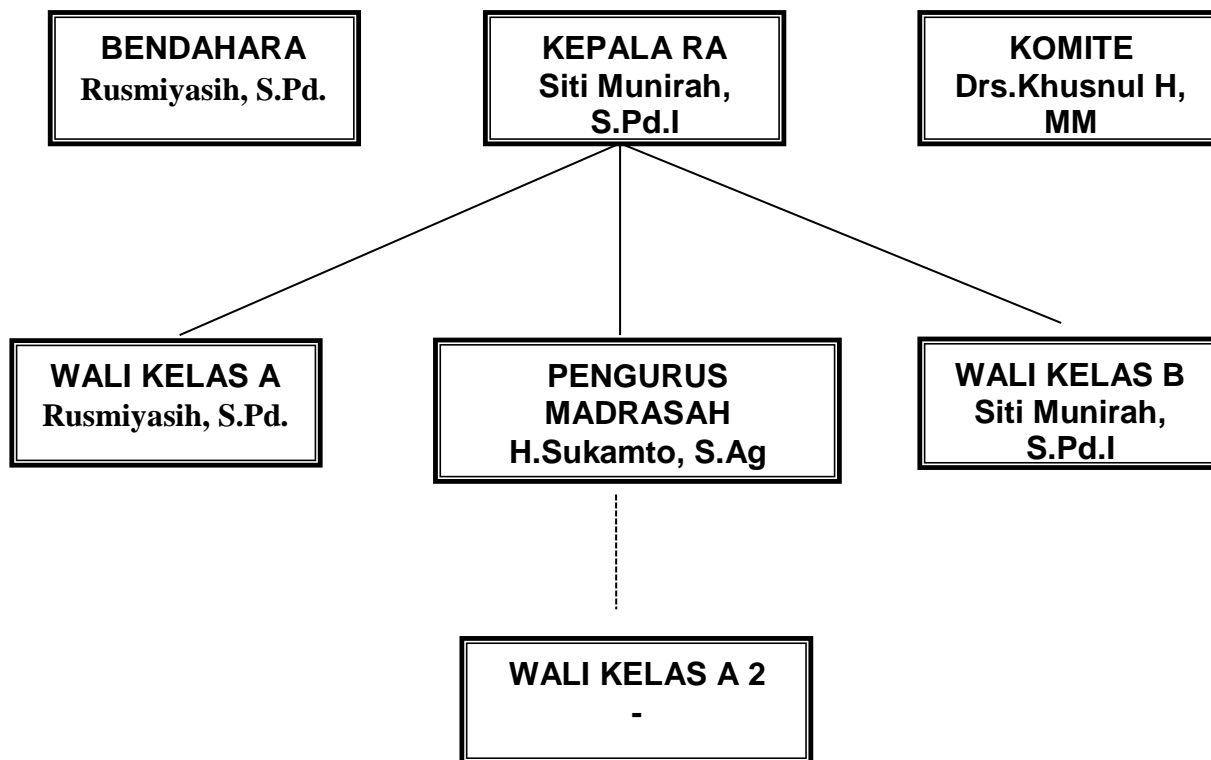


Gambar 4.1 Denah Sekolah

## c. Struktur Kepengurusan BA 'Aisyiyah Lemahbang

**STRUTUR KEPENGURUSAN RA/BA 'AISYIYAH LEMAHBANG**

TP. 2020/2021



Gambar 4.2 Struktur Sekolah

## d. Status Satuan Lembaga

NSM : 101233090081

NPSN : 69752687

Nama lembaga : BA 'Aisyiyah Lemahbang

Alamat lengkap : RT 02 RW 02, Kel. Glonggong Kec.  
Nogosari Kab. Boyolali

Waktu Belajar : Pagi

NPWP : 71.299.683.4-527.000

Penyelenggara : 'Aisyiyah RA/BA' Aisyiyah Lemahbang

Luas bangunan : 98M2

Luas tanah : 110M2

No Hp : 085229835855

Status kepemilikan : Milik sendiri

No Ijin operasional : W.k/5.b/0854/BA/Pgm/1984

Tanggal SK : 6 Agustus 1984

No Ijin pendirian : W.k/5.b/0854/BA/Pgm/1984

No Akreditasi : 002927

No SK : 002927

Tanggal SK : 12 Desember 2007

e. Visi, Misi dan Tujuan BA 'Aisyiyah Lemahbang

Adapun Visi, Misi Dan Tujuan RA/BA 'Aisyiyah Lemahbang adalah sebagai berikut :

1. Visi

“Terwujudnya Generasi Islam Yang Trampil Qiroah Tekun Beribadah Beraklaq Karimah Dan Unggul Dalam Prestasi”

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan alqur'an
- c. Menjalankan ajaran agama islam
- d. Mewujudkan pembentukan karakter islami
- e. Mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- f. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia kependidikan
- g. Menyelenggarakan tata kelola busthanul athfal yang efektif efisien trampil dan akuntabel

### 3. Tujuan

- a) Menjadikan anak sholih, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berkhilaf mulia
- b) Menjadikan anak berprestasi sesuai kemampuannya
- c) Menjadikan anak kreatif dan terampil.

## 2. Bentuk-bentuk komunikasi edukatif di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali

Penelitian telah dilaksanakan di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali. BA tersebut merupakan BA berbasis Islam yang menerapkan kegiatan belajar melalui bermain. Aspek karakter yang dikembangkan di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali bertujuan mengembangkan nilai-nilai, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, tanggungjawab, dan lain sebagainya.

BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali melaksanakan pengembangan komunikasi edukatif antara lembaga dan orang tua melalui berbagai kegiatan *parenting*, rapat orang tua, maupun komunikasi pribadi antara orang tua dan wali kelas secara langsung. Komunikasi tersebut bertujuan untuk membagi informasi anak dari guru kepada orang tua maupun sebaliknya. Sehingga, informasi atau kesulitan dalam menstimulus dan mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada anak dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Berikut adalah bentuk-bentuk komunikasi edukatif yang terdapat di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali.

### 1. Komunikasi Edukatif Lembaga dan Orang Tua

Komunikasi edukatif antara lembaga dan orang tua antara lain adalah sebagai berikut:

#### a) Komunikasi Pembelajaran Sebelum pandemi

Komunikasi edukatif antara lembaga dan orangtua di BA Aisyiyah Lemahbang ini cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa kerja sama yang terjalan antar lembaga dengan orangtua



wali murid terjalin baik dengan adanya parenting sebulan sekali. Didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah. Guru kelas juga memantau setiap perkembangan anak baik saat pembelajaran dikelas maupun di group *whatsapp*. Misalnya ketika ada pengumuman perlombaan guru menginformasikan kepada orangtua. Contoh lainnya yaitu, adanya imunisasi, guru memberitahukan dan menghimbau orangtua wali murid. Bukti observasi dan wawancara pembelajaran sebelum pandemi, terlampir.

b) Komunikasi Pembelajaran Selama Pandemi

Komunikasi edukatif antara lembaga dan orangtua juga dilakukan saat pembelajaran. Pandemi covid-19 membuat pembelajaran dilakukan secara online/daring di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali, guru menjadwalkan pemanggilan orang tua 1 minggu sekali untuk mengambil buku atau materi belajar. Hal tersebut sebagai bekal anak untuk mengerjakan tugas di rumah selama satu minggu ke depan sesuai dengan tema yang telah disiapkan oleh guru. Guru setiap harinya juga menyampaikan materi pembelajaran berupa video dan foto sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) melalui grup *whatsapp* yang dipandu oleh guru. Hal tersebut berfungsi agar orang tua nantinya menyampaikan isi video tersebut terhadap anak, dan mendampingi anak untuk menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru menggunakan alat dan bahan yang telah diambil orang tua di sekolah.

Alternatif lain yang diberikan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran selama pandemi adalah dilakukannya *video call* satu minggu sekali. Hal tersebut bertujuan agar anak tetap berinteraksi dengan orang tua walaupun melalui media digital seperti *handphone* maupun laptop. Melalui kegiatan ini, guru

juga lebih mudah dalam mengetahui perkembangan anak. Selain itu, untuk pendekatan perorangan dengan orang tua, guru memberikan pelayanan *chat* pribadi untuk mengetahui keluhan orang tua dan materi-materi yang kurang dipahami, dapat dijelaskan kembali oleh guru. Guru juga memanggil orang tua secara bergantian setiap hari senin, untuk menjelaskan materi dan tugas yang akan diberikan selama satu minggu ke depan. Hal tersebut tentu dilaksanakan dengan prosedur 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) guna tetap waspada terhadap virus covid-19 dan tetap mendapatkan solusi terhadap kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar selama pandemi covid-19. Selain itu lembaga sekolah juga mengadakan konsultasi rutin sebulan sekali untuk orang tua guna menanyakan keterlambatan yang belum muncul ketika belajar di rumah.

c) Komunikasi Non-Pembelajaran Sebelum Pandemi

Bentuk komunikasi non-pembelajaran yang ada di BA Aisyiyah Lemahbang sebelum adanya pandemi dilakukan tatap muka seperti biasanya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengundang orang tua ke sekolah untuk parenting, pengambilan raport, imunisasi, dan membayar tagihan SPP.

d) Komunikasi Non-Pembelajaran Selama Pandemi

Komunikasi edukatif antara lembaga dan orang tua non-pembelajaran selama covid-19 antara lain selalu mengingatkan orang tua tentang pentingnya 3M dengan memberikan pengumuman dari pihak lembaga ke orang tua melalui grup *whatsapp*. Selain gerakan 3M, pihak lembaga juga menyarankan kepada orang tua untuk memakai *face shield* ketika ke sekolah agar lebih aman. Keperluan orang tua ke sekolah non-pembelajaran juga terkait dengan biaya. Pihak lembaga BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali secara rutin mengingatkan mengenai tagihan SPP, dan keperluan anak

lainnya selama di sekolah yang harus dibayarkan oleh orang tua peserta didik. Kegiatan pengambilan raport anak yang dilakukan bergilir dengan tetap memenuhi protokol kesehatan.

e) Komunikasi 1 Arah (Komunikasi Linear) Sebelum Pandemi

Komunikasi 1 arah yang terjalin di BA Aisyiyah Lemahbang sebelum pandemi seperti guru memberikan pengumuman-pengumuman terkait lomba, ada anak yang mengikuti dan tidak mengikuti. Ketika guru memberikan pengumuman terkait pembayaran atau kegiatan *outing class* orang tua menyetujuinya.

f) Komunikasi 1 Arah (Komunikasi Linear) Selama Pandemi

Komunikasi edukatif antara lembaga dan orangtua selama pandemi covid-19 menggunakan komunikasi 1 arah dan 2 arah. Komunikasi satu arah atau yang biasa disebut dengan komunikasi linear merupakan komunikasi yang hanya terjadi satu arah tanpa adanya *feedback* (Prasojo & Sudiyono, 2011:58). Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan lembaga, guru, ataupun orang tua selama pandemi. Guru sering membagikan video atau gambar sebagai materi pembelajaran anak setiap harinya di dalam grup *whatsapp* antara guru dan orang tua dengan keterangan yang jelas tanpa ada pertanyaan lagi dari orang tua. Ketika ada pengumuman berupa surat, guru juga menyampaikannya berupa gambar surat tersebut.

Hal tersebut juga dilakukan oleh orang tua. Orang tua sering kali hanya mengirimkan tugas anak kepada guru melalui *whatsapp* berupa gambar atau video kepada guru. Tahun Pembelajaran 2019/2020 merupakan masa-masa sulit bagi dunia pendidikan terutama semester II (dua) karena pandemi covid-19. Komunikasi edukatif antara lembaga dan orang tua selama pandemi covid- 19 lebih banyak dilakukan secara *online* atau daring.

Guru memberikan video animasi sebagai pengantar pembelajaran dan video atau gambar untuk membuat hasil karya. Alat dan bahan hasil karya anak akan diambil oleh orang tua secara terjadwal dan sesuai protokol kesehatan yaitu 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) ke sekolah. Melalui komunikasi secara daring, banyak orang tua mengeluh karena harus memposisikan dirinya sebagai guru bagi anak di rumah. Peraturan-peraturan yang dibentuk di sekolah oleh guru agar ditaati anak, ternyata sulit untuk diterapkan di rumah.

Masa-masa pandemi awal yaitu Bulan Maret 2020, membuat komunikasi antara guru dan anak sempat terkendala karena tidak bisa bertatap muka secara langsung. Peranan orang tua atas masalah tersebut sangat penting. Hal tersebut dapat melalui video yang dikirimkan guru. Orang tua juga dapat memberikan *feedback* mengirimkan hasil karya anak melalui video atau foto ke grup *whatsapp* antara orang tua dan guru.

g) Komunikasi 2 Arah (Komunikasi Sekular) Sebelum Pandemi

Guru selalu memantau perkembangan anak selama pembelajaran berlangsung dilihat dari aspek-aspek perkembangan anak. Guru menilai aspek mana yang belum terlihat/belum terstimulus pada setiap anak. Kemudian guru mencatat dan melaporkan setiap perkembangan anak disekolah. Hal tersebut dilakukan agar perkembangan anak baik disekolah maupun dirumah sama/tidak mengalami keterlambatan dan bisa saling kerja sama.

h) Komunikasi 2 Arah (Komunikasi Sekular) Selama Pandemi

Komunikasi 2 arah banyak diterapkan selama pandemi covid-19. Komunikasi 2 arah tersebut atau yang biasa disebut dengan komunikasi sekuler merupakan bentuk komunikasi dengan adanya umpan balik/respon antara komunikan dan

komunikator (Prasojo & Sudiyono, 2011:58). Hal tersebut karena dalam komunikasi selama pandemi lebih banyak pertanyaan sehingga terjadi umpan balik dan respon dari komunikan maupun komunikator baik berupa pertanyaan dan pernyataan yang berhubungan dengan tema yang sedang dibahas. Contohnya saat guru memberikan materi atau tugas kepada anak dan orang tua belum paham sehingga orang tua bertanya kepada guru supaya paham dengan tugas yang diberikan.

Komunikasi edukatif antara lembaga dengan orang tua di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi penting mengenai pengumuman yang berhubungan kegiatan pembelajaran secara langsung atau surat, ataupun hanya sekedar pengumuman tentang hari libur sekolah, alat dan bahan yang harus dibawa ke sekolah dengan tema tertentu, dan biaya yang dikeluarkan oleh orang tua dan fasilitas yang didapat oleh orang tua selama di lembaga tersebut. Komunikasi ini sangat penting karena segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya akan memiliki sensitifitas diantara kedua belah pihak. Oleh karenanya, di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali menerapkan pertemuan orang tua 1 bulan sekali tidak hanya untuk membangun komunikasi edukatif antara guru dan orang tua, tetapi juga lembaga dan orang tua. Dalam pertemuan tersebut, disampaikan secara rinci dan jelas berapa biaya yang orang tua keluarkan, dan fasilitas apa saja yang diberikan oleh lembaga kepada peserta didik dengan biaya tersebut. Sehingga terjalin komunikasi yang edukatif tanpa adanya salah paham diantara kedua belah pihak. Komunikasi edukatif antara lembaga dengan orang tua di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali juga dirancang oleh guru dengan dengan kegiatan parenting,

pertemuan orang tua satu bulan sekali dan tatap muka secara individu antara wali kelas dan orang tua peserta didik dalam satu semester 2 kali yaitu saat pengambilan rapot triwulan dan semester. Rancangan tersebut guna mengetahui kesulitan orang tua dalam menangani anak maupun perilaku-perilaku anak yang tidak muncul di sekolah tetapi muncul di rumah, dapat diketahui oleh guru. Selain itu, guru juga dapat membagikan informasi mengenai kegiatan anak, apa yang dipelajari anak di sekolah, dan hal-hal yang belum atau sudah dicapai anak di sekolah sesuai aspek perkembangannya kepada orang tua. Komunikasi tersebut bertujuan agar keduanya dapat saling berbagi informasi, mencari solusi bersama, dan mengatasi masalah yang ada sehingga tercipta komunikasi edukatif antara orang tua dan guru.

i) Evaluasi

Komunikasi edukatif yang dilakukan guru guna mengevaluasi pembelajaran selama covid-19 di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali. Evaluasi yang dilakukan dengan perantara bukti tugas yang dikirimkan oleh orang tua ke guru kelas masing-masing melalui grup *whatsapp* maupun tugas dalam buku ajar yang dikumpulkan seminggu sekali di hari senin. Orang tua dapat mengirimkan foto atau video ketika anak sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru setiap harinya. Jika tugas yang diberikan di dalam buku ajar, orang tua dapat menyerahkannya kepada guru ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu setiap hari senin, tentunya dengan menaati protokol 3M.

Orang tua terkadang juga telat dalam mengumpulkan tugas harian anak. Disini, tugas guru sangat berperan penting. Guru harus dengan sabar dan rajin dalam mengingatkan orang tua, agar tugas anak juga tidak menumpuk. Di sela-sela kesibukan orang tua, mereka tetap harus sadar bahwa tugas-tugas yang

diberikan juga berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan anak, sehingga perlu diikuti dan dikerjakan setiap harinya.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Komunikasi edukatif antara lembaga dan orang tua peserta didik di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali pada tahun ajaran 2019/2020 cukup baik walaupun sempat sedikit terkendala selama pandemi covid-19 karena harus beradaptasi dengan teknologi. Komunikasi edukatif yang diterapkan di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali cenderung mengarah ke komunikasi edukatif yang kolaboratif. Pengambilan keputusan dalam lembaga mengenai suatu hal juga dilakukan secara musyawarah terlebih dahulu seperti melalui rapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc. Carty, Brennan and Vecchiarello yang menyatakan bahwa salah satu ciri khas dari komunikasi kolaboratif adalah pengambilan keputusan yang dilakukan secara tim atau bersama-sama.

Komunikasi edukatif antara lembaga dengan orang tua di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali meliputi komunikasi edukatif di luar pandemi yang banyak menggunakan bentuk komunikasi 2 arah atau sekuler, dan komunikasi selama pandemi yang banyak menggunakan bentuk komunikasi satu arah atau linear. Semua komunikasi yang dibentuk oleh lembaga dan orang tua bertujuan agar tidak ada kesalah pahaman terhadap semua pihak yang terlibat, menjalin kerja sama antara keduanya, dan megoptimalkan perkembangan anak. Komunikasi lain juga didukung dengan teknologi sebagai bentuk pemecahan masalah selama pandemi covid-19. Penggunaan aplikasi *whatsapp* serta media seperti video dan gambar yang dikirimkan melalui aplikasi *whatsapp* digunakan untuk membantu komunkasi antara lembaga, guru, orang tua, dan peserta didik. Rita Mariyana, dkk. (2010: 152) mengatakan bahwa untuk mendidik anak sejak usia dini menjadi efektif, maka hubungan yang positif harus dibangun antara sekolah dan rumah. Rumah dan sekolah harus menjadi mitra kerja dan merupakan bagian terpenting dari kehidupan dan pendidikan anak. Keterlibatan orangtua di dalam pendidikan pada anak akan mendorong

perhatian anak dalam belajar. Hal ini tentu sangat berperan penting terhadap perkembangan anak karena selain distimulus di sekolah, orang tua di rumah juga dapat membantu menstimulusnya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di rumah bersama orang tua.

Komunikasi edukatif antara lembaga dan orang tua pada dasarnya digunakan untuk berbagi informasi. Orang tua dapat mengetahui apa saja yang dipelajari anak di sekolah, guru dapat mengetahui karakter anak dari orang tua sehingga pembelajaran dapat disampaikan dengan baik, kesejahteraan guru juga dapat dikonsultasikan dengan lembaga. Akan tetapi, dalam komunikasi yang terjalin pasti ada faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat yang terjadi di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali antara lain, tidak terbukanya orang tua terhadap pihak lembaga. Hal ini karena kecenderungan orang tua yang ingin anaknya terlihat selalu baik, tanpa mau menceritakan kekurangan anak tersebut. Orang tua yang bekerja cenderung sering tidak hadir ketika pertemuan wali murid yang menyebabkan tidak ada komunikasi yang terjalin antara lembaga dan orang tua. Selain faktor penghambat, juga ada faktor pendukung sehingga komunikasi edukatif BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali terjalin baik dengan orang tua peserta didik adalah keterbukaan orang tua dan lembaga, komunikasi yang instens, keterbukaan antara kedua. Sehingga dengan berbagai faktor pendukung tersebut maka pembelajaran dapat terencana dan berjalan dengan baik sesuai dengan karakteristik anak.

Manfaat komunikasi edukatif antara lembaga dan orang tua peserta didik adalah terjalin silaturahmi yang baik antara keduanya. Kerja sama dalam pengoptimalan perkembangan anak antara lembaga dan orang tua juga baik yang berdampak baik pula terhadap perkembangan anak sehingga semua aspek pencapaian perkembangan anak dapat tercapai secara optimal pula. Pembelajaran juga menjadi interaktif dan menyenangkan bagi anak karena sesuai dengan karakteristik anak tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Chattermole dan Robinson (Soemarti Patmonodewo, 2003: 131) yang mengemukakan tiga alasan pentingnya komunikasi yang efektif



antara orangtua dengan guru yang bermanfaat bagi kedua pihak, yaitu: a) para guru harus mengetahui semua kebutuhan dan harapan anak dan orangtua yang mengikuti program pendidikan prasekolah, b) para orangtua memerlukan keterangan yang jelas mengenai semua hal yang dilakukan pihak sekolah, misalnya program sekolah, pelaksanaannya, dan ketentuan-ketentuan yang lainnya yang berlaku di ssekolah, c) terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua akan membantu proses pendidikan yang baik.

Komunikasi yang efektif pada BA Aisyiyah tidak hanya terjadi pada pembejaran luring/tatap muka, namun juga pada masa pandemi/daring seperti sekarang ini. Hal yang paling penting adalah antar lembaga PAUD dengan orang tua membentuk kerja sama yang erat dengan selalu berkomunikasi guna memantau perkembangan anak agar tetep berkembang optimal sesuai target yang diharapkan. Bentuk komunikasi yang ada di BA Aisyiyah ini sudah berkembang sangat baik dengan upaya dari sekolah melalui pembelajaran Online/whatsapp, pengambilan tugas seminggu sekali, parenting dan pertemuan orang tua untuk melaporkan perkembangan belajar anak di rumah. Hal ini dilihat dari observasi yang menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antar lembaga PAUD dengan orang tua sudah berkembang baik. Didukung dengan hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah bahwa komunikasi 2 arah sudah terjalin dan kerja sama antar orang tua berjalan baik. Hal tersebut didukung dengan adanya dokumentasi kegiatan pada saat sekolah mengundang orang tua untuk parenting/konsultasi rutin sebulan sekali, terlihat orang tua sangat antusias.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Komunikasi edukatif antara lembaga dengan orang tua peserta didik di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali tahun ajaran 2019/2020 cukup baik. Bentuk komunikasi yang banyak digunakan di luar pandemi merupakan komunikasi 1 arah (linear) dan komunikasi 2 arah (sekuler). Komunikasi edukatif diantara kedua belah pihak terjalin dengan keterbukaan diantara orang tua dan lembaga sehingga perkembangan anak lebih optimal dan masalah-masalah yang ada dapat teratasi. Pemecahan masalah mengenai komunikasi selama pandemi covid- 19 diatasi melalui penggunaan aplikasi *whatsapp* dan media seperti video dan gambar yang dikirimkan melalui aplikasi *whatsapp* juga digunakan oleh lembaga untuk menjaga komunikasi edukatif antara lembaga, guru, orang tua, dan peserta didik. Akan tetapi, ada beberapa faktor penghambat, antara lain ada beberapa orang tua yang kurang terbuka akan perilaku anak di rumah, dan kesibukan orang tua dalam bekerja yang menyebabkan orang tua tidak bisa hadir dalam pertemuan yang diadakan sekolah, sehingga kurangnya komunikasi diantara keduanya. Faktor penghambat lain adalah signal internet yang tidak telalu lancar dan kuota internet yang terbatas karena pengeluaran orang tua yang terus bertambah karena hal tersebut. Masalah mengenai orang tua yang bekerja memang dapat teratasi dengan kemajuan teknologi seperti *handphone*, akan tetapi penggunaannya juga terbatas tidak seperti tatap muka secara langsung. Manfaat komunikasi edukatif di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali adalah terjalinnya silaturahmi yang baik antara orang tua dan lembaga, serta optimalnya perkembangan anak karena stimulasi dari lembaga dan orang tua.

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian yang telah dilaksanakan di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali adalah sebagai berikut:

### 1. Lembaga

- a. Lembaga bisa lebih melibatkan orang tua dalam program sekolah sehingga komunikasi antara lembaga dan orang tua dapat lebih baik.
- b. Lembaga dapat mengadakan kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua, anak, dan guru dalam suatu kegiatan seperti *outbound* yang dapat membangun kerja sama dan komunikasi baik diantara keduanya.

### 2. Orangtua

Orang tua sebaiknya dapat menyisihkan waktu disela-sela kesibukan bekerjanya agar komunikasi dengan lembaga tetap berjalan dengan baik dan perkembangan anak juga akan lebih optimal.

### 3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali dan mengkaji lebih dalam mengenai komunikasi lembaga dan orang tua dari perspektif pendapat anak, sehingga komunikasi yang terjalin tidak hanya dari sisi pandangan orang tua dan lembaga saja karena dampak dan tujuan utama dari terbangunnya komunikasi edukatif antara lembaga dan orang tua peserta didik adalah pengoptimalan perkembangan peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, N. (2015). *Kerjasama Antara Sekolah dengan Orang tua*. Skripsi. UNY. 2015: Universitas Negeri Yogyakarta.
- B. Suryosubroto. (2006). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Bafadal, I. (2004). *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication.
- Erlendsdóttir, G. (2010). Effects of Parental Involvement in Education A Case Study in Namibia. *M.Ed. Thesis* Faculty of Education Studies, School of Education, University of Iceland. Diakses dari Essa, E. L. (2014). *Introduction to Early Childhood Education*. Singapore: Cengage.
- Graham-Clay, S. (2015). *Communicating With Parents: Strategies For Teachers*. School Community Journal, Vol. 16 No. 1 Desember 2020.
- Hisbullah. (2016). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- John W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'mur, J. (2015). *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkharisma?*. Yogyakarta: diva Press.
- Mansur. (2017). *Manajemen Pendidikan dalam Praktik Surabaya*: IAIN Sunan Ampel Press.
- Mariyana, R., dkk. (2015). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. (Alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Onong Uchjana Effendy. (2013). *Teori Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patmonodewo, S. (2013). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prasojo, L., dkk. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riswandi. (2009). *Ilmu komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Ruben, B & Stewart, L. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Tafsir, A. (2008). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1. Rencana Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	O K T O B E R	N O V E M B E R	D E S E M B E R	J A N U A R I	F E B R U A R I	M A R T	A P R I L	M E I	J U N I	J U L I	A G U S T U S	S E P T E M B E R	O K T O B E R	N O V E M B E R	D E S E M B E R
1	Izin Penelitian	√														
2	Observasi Awal		√	√												
3	Pengumpulan data				√	√	√	√	√	√	√	√				
4	Analisis data												√	√		
5	Pelaporan hasil penelitian														√	√

Lampiran 2. Catatan Wawancara

**Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah  
BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali**

Kode : W.1.KS

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara lembaga dalam menjalin komunikasi edukatif dengan orang tua peserta didik?
2. Apa saja program yang dicanangkan lembaga untuk menjalin komunikasi edukatif dengan pihak orang tua peserta didik?
3. Apa solusi yang ditawarkan oleh pihak lembaga untuk tetap menjalin komunikasi edukatif dengan pihak orang tua selama pandemi covid-19?
4. Apa kendala yang ditemui selama menjalin komunikasi edukatif dengan orang tua peserta didik?



**Hasil Wawancara**  
**dengan Kepala BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali**

Kode : W.1.KS

Hari/Tanggal : Senin, 16 November 2020

Waktu : 09.00 s.d. 10.00 WIB

Informan : Siti Munirah, S.Pd.I

Tempat : BA Aisyiyah Lemahbang, Nogosari, Boyolali

Peneliti : Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr. Wb.

Peneliti : Mohon maaf sebelumnya, Bu. Perkenalkan Saya Umi Supriyatin, mahasiswi IAIN Surakarta. Saya disini bermaksud untuk mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Komunikasi Edukatif antara Lembaga dengan Orang Tua Peserta Didik Di Ba Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020". Apakah ibu berkenan?

Narasumber : Iya, mbak Umi. Silahkan.

Peneliti : Bu, saya mau bertanya mengenai bagaimana cara lembaga dalam menjalin komunikasi edukatif dengan orang tua peserta didik?

Narasumber : Cara lembaga dalam menjalin komunikasi edukatif dengan orang tua disini cukup sederhana, mbak. Biasanya kami mengadakan rapat rutin dengan orang tua sebulan sekali untuk membahas biaya, dll. Kami juga memberikan pengumuman kepada orang tua melalui surat, dan jika mendadak terkadang melalui aplikasi

*whatsapp*.

- Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih atas jawabannya. Lalu, Apa saja program yang dicanangkan lembaga untuk menjalin komunikasi edukatif dengan pihak orang tua peserta didik?
- Narasumber : Dari kami, selain rapat bulanan, biasanya pengambilan rapot juga digunakan sebagai cara dalam menjalin komunikasi yang baik atau edukatif antara guru dengan orang tua. Orang tua akan lebih nyaman berbagi informasi mengenai putra atau putrinya, bahkan masalah biaya, dll dengan guru kelas masing-masing.
- Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih. Selanjutnya, Apa solusi yang ditawarkan oleh pihak lembaga untuk tetap menjalin komunikasi edukatif dengan pihak orang tua selama pandemi covid-19?
- Narasumber : Solusi yang ditawarkan lembaga antara lain mengirim video pembelajaran dan tugas anak-anak di rumah melalui aplikasi *whatsapp*. Selain itu, pengumuman-pengumuman yang bersifat surat-menyurat, juga kami alihkan melalui *chat* resmi via *wahtsapp* juga.
- Peneliti : Baik, Bu. Lalu, dalam menjalin komunikasi edukatif baik selama pandemi ataupun tidak, apakah terdapat kendala?
- Narasumber : Untuk kendala pasti ada, mbak. Jika sebelum pandemi, yang paling menonjol adalah ketidakterbukaan beberapa orang tua mengenai masalah yang terjadi pada anaknya. Beberapa orang tua tidak ingin mengakui kekurangan anaknya, Orang tua yang sibuk bekerja, juga sering kali izin rapat sehingga komunikasi sedikit terkendala dan kadang ada informasi dari sekolah yang orang tua belum tau, jadi menimbulkan kesalahpahaman. Jika selama pandemi, terkadang orang tua mengeluh kuota dan sinyal yang susah. Karena video pembelajaran juga memakan banyak kuota, dan tentunya menambah anggaran bulanan bagi orang tua.

Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih banyak atas informasi yang diberikan.

Narasumber : Iya mbak. Sama-sama. Semoga keterbatasan informasi yang saya berikan dapat bermanfaat.

Peneliti : Iya, Bu. Pasti sangat bermanfaat. Saya mohon undur diri, Bu. Wasalamu'alaikum, Wr.Wb.

Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr.Wb.

**Pedoman Wawancara dengan Guru**  
**BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali**

Kode : W.2.G

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara guru dalam menjalin komunikasi edukatif dengan orang tua peserta didik?
2. Apa solusi yang ditawarkan oleh guru untuk tetap menjalin komunikasi edukatif dengan pihak orang tua selama pandemi covid-19?

**Hasil Wawancara**  
**dengan Guru BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali**

Kode : W.2.G

Hari/Tanggal : Senin, 16 November 2020

Waktu : 11.00 s.d. 12.00 WIB

Informan : Rusmiyasih, S.Pd.

Tempat : BA Aisyiyah Lemahbang, Nogosari, Boyolali

Peneliti : Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr. Wb.

Peneliti : Mohon maaf sebelumnya, Bu. Perkenalkan Saya Umi Supriyatin, mahasiswi IAIN Surakarta. Saya disini bermaksud untuk mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Komunikasi Edukatif antara Lembaga dengan Orang Tua Peserta Didik Di Ba Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020". Apakah ibu berkenan?

Narasumber : Iya, mbak Umi. Silahkan.

Peneliti : Bu, saya mau bertanya mengenai bagaimana cara ibu sebagai guru dalam menjalin komunikasi edukatif dengan orang tua peserta didik?

Narasumber : Kalau dari saya, saya lebih berbagi informasi dengan orang tua secara santai, tentang pembelajaran anak dan kekurangan serta kelebihan anak kepada orang tua melalui rapat orang tua maupun saat pemberian rapot.

Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih atas jawabannya. Lalu, Apa solusi yang ditawarkan oleh guru untuk tetap menjalin

komunikasi edukatif dengan pihak orang tua selama pandemi covid-19?

- Narasumber : Jika dari saya sebagai guru, pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung, disini saya ganti melalui via *whatsapp* (WA). Jadi saya membuat grup WA dengan orang tua untuk berbagi materi berupa video pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak. Terkadang orang tua juga berbagi keluhan kesahnya belajar dengan anak selama pandemi via chat WA, juga saya balas.
- Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih banyak atas informasi yang diberikan.
- Narasumber : Iya mbak. Sama-sama. Semoga keterbatasan informasi yang saya berikan dapat bermanfaat.
- Peneliti : Iya, Bu. Pasti sangat bermanfaat. Saya mohon undur diri, Bu. Wasalamu'alaikum, Wr.Wb.
- Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr.Wb.

**Pedoman Wawancara dengan Orang Tua  
di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali**

Kode : W.3.OT

Pertanyaan :

1. Bagaimana peranan orang tua dalam menjalin komunikasi edukatif dengan guru dan lembaga?
2. Apakah orang tua berbagi informasi mengenai masalah-masalah yang terjadi pada anak di rumah dengan guru?
3. Bagaimana cara orang tua untuk tetap menjalin komunikasi edukatif dengan pihak lembaga selama pandemi covid-19?
4. Apakah kendala orang tua dalam menjalin komunikasi edukatif dengan pihak lembaga?

**Hasil Wawancara**  
**dengan Orang Tua BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali**

Kode : W.3.OT

Hari/Tanggal : Selasa, 16 November 2020

Waktu : 11.00 s.d. 12.00 WIB

Informan : Ibu Sumiyati

Tempat : Rumah Ibu Sumiyati

Peneliti : Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr. Wb.

Peneliti : Mohon maaf sebelumnya, Bu. Perkenalkan Saya Umi Supriyatin, mahasiswi IAIN Surakarta. Saya disini bermaksud untuk mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Komunikasi Edukatif antara Lembaga dengan Orang Tua Peserta Didik Di Ba Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020". Apakah ibu berkenan?

Narasumber : Iya, mbak. Silahkan.

Peneliti : Bu, saya mau bertanya mengenai bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam menjalin komunikasi edukatif dengan lembaga?

Narasumber : Kalau saya mbak, saya biasanya curhat ke guru atau kepala sekolah tentang keadaan atau perilaku anak saya di rumah. Saya juga menanyakan jika di sekolah apakah seperti itu? Saya juga berusaha hadir di rapat bulanan, mbak. Untuk membahas biaya dll. Saya terkadang juga menanyakan bagaimana perilaku dan



perkembangan anak saya selama di sekolah.

Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih atas jawabannya. Jika seperti itu, berarti orang tua berbagi informasi mengenai masalah-masalah yang terjadi pada anak di rumah dengan guru?

Narasumber : Betul, mbak. Kalau dari saya, saya sering curhat dan tanya-tanya mengenai perkembangan anak saya.

Peneliti : Lalu, Bu. Selama pandemi covid-19 ini, bagaimana cara ibu untuk tetap menjalin komunikasi edukatif dengan pihak lembaga?

Narasumber : Kalau dari saya, sebelum pandemi saya biasa curhat secara langsung sepulang sekolah atau waktu mengambil rapot dan rapat bulanan. Kalau sekarang, selama pandemi, saya lebih sering curhat melalui WA. Saya juga berusaha menanggapi dan mengirimkan tugas-tugas anak saya yang diberikan oleh guru. Intinya saya berusaha semaksimal mungkin, mbak. Agar anak saya mengikuti pembelajaran selama pandemi walaupun secara *online*.

Peneliti : Lalu selama menjalin komunikasi edukatif dengan pihak lembaga, apakah ada kendala yang ibu alami?

Narasumber : Jika selama pandemi, saya kuota mbak. Jadi banyak yang keluar. Terkadang sinyal juga ngadat. Jadinya susah untuk berkomunikasi. Tapi, sebelum pandemi lebih gampang untuk berkomunikasi dengan pihak lembaga atau guru. Karena guru juga menyambut baik jika kita dari orang tua mau curhat.

Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih banyak atas informasi yang diberikan.

Narasumber : Iya mbak. Sama-sama.

Peneliti : Iya, Bu. Wasalamu'alaikum, Wr.Wb.

Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr.Wb.

Lampiran 3. Catatan Observasi

Kegiatan : Proses Pembelajaran Luring

Waktu : 08.00 s.d 10.00 WIB

Tempat : BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali

**Kode : O.1.G**

Aspek Penelitian	Deskripsi	Makna	Hari dan Tanggal
Pelaksanaan pembelajaran luring (tatap muka sebelum pandemi)	Guru di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali pada pukul 08.00 WIB menyiapkan kegiatan pembukaan dan senam bersama. Pembiasaan seperti biasanya, anak-anak mendengarkan murrotal yaitu QS. Al-Falaq. Pada kegiatan inti, dilakukan sesuai tema yaitu diri sendiri. Anak-anak belajar mengenai identitas diri menggunakan LKA yang disediakan oleh guru.	Pembelajaran luring di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali menggunakan pembukaan, inti, dan penutup. Guru memberikan tugas sesuai tema, dan anak mengerjakan.	Senin, 10 November 2019

Kegiatan : Proses Pembelajaran Daring

Waktu : 08.00 s.d 10.00 WIB

Tempat : BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali (Pantauan Grup WA)

**Kode : O.2.G**

Aspek Penelitian	Deskripsi	Makna	Hari dan Tanggal
Pelaksanaan pembelajaran daring melalui grup WA	Guru di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali pada pukul 08.00 WIB menyiapkan pembukaan dan video pembelajaran beserta tugasnya yang akan disampaikan pada hari tersebut. Pembiasaan seperti biasanya, anak-anak mendengarkan murrotal yaitu QS. Al-Ma'un. Kegiatan sesuai tema. Anak-anak belajar mengenai anggota keluarga menggunakan LKA yang telah diambil oleh orang tua atau wali murid pada hari sabtu kemarin. Anak juga mengirimkan foto saat belajar, lalu mengirimkan tugas tersebut sesuai waktu longgar orang tua. Menunggu pukul 10.00 WIB, guru menutup pembelajaran.	Pembelajaran daring di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali yang menggunakan grup WA, tetap menggunakan pembukaan, inti, dan penutup. Tugas yang diberikan dikumpulkan melalui WA juga dalam bentuk gambar atau video.	Senin, 14 September 2020

Kegiatan : Proses Pembelajaran Daring

Waktu : 08.00 s.d 10.00 WIB

Tempat : BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali (Pantauan Grup WA)

**Kode : O.3.G**

Aspek Penelitian	Deskripsi	Makna	Hari dan Tanggal
Pelaksanaan pembelajaran daring melalui grup WA	Guru di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali pada pukul 08.00 WIB menyiapkan pembukaan dan video pembelajaran beserta tugasnya yang akan disampaikan pada hari tersebut. Pembiasaan seperti biasanya, berdoa, dan hafalan surat pendek. Guru menyampaikan kegiatan sesuai tema “kebutuhanku” anak-anak belajar cara melipat baju/celana. Anak mengirimkan video/foto melipat baju/celana yang rapi, lalu mengirimkan video/foto tersebut sesuai waktu longgar orang tua. Menunggu pukul 10.00 WIB, guru menutup pembelajaran.	Pembelajaran daring di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali yang menggunakan grup WA, tetap menggunakan pembukaan, inti, dan penutup. Tugas yang diberikan dikumpulkan melalui WA dalam bentuk gambar atau video.	Senin, 19 Oktober 2020

Kegiatan : Proses Pembelajaran Daring

Waktu : 08.00 s.d 10.00 WIB

Tempat : BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali (Pantauan Grup WA)

**Kode : O.4.G**

Aspek Penelitian	Deskripsi	Makna	Hari dan Tanggal
Pelaksanaan pembelajaran daring melalui grup WA	Guru di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali pada pukul 08.00 WIB menyiapkan pembukaan, berdo'a, dan menyapa. Guru menyampaikan kegiatan sesuai tema "Tanaman" anak-anak belajar mengenai nama-nama sayuran yang diketahuinya. Guru meminta anak untuk mengirimkan video/rekaman suara nama sayuran yang anak tahu, lalu mengirimkan video/rekaman suara tersebut sesuai waktu longgar orang tua. Menunggu pukul 10.00 WIB, guru menutup pembelajaran.	Pembelajaran daring di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali yang menggunakan grup WA, tetap menggunakan pembukaan, inti, dan penutup. Tugas yang diberikan dikumpulkan melalui WA juga dalam bentuk gambar atau video.	Senin, 9 November 2020

Kegiatan : Proses Pembelajaran Daring

Waktu : 08.00 s.d 09.00 WIB

Tempat : BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali (Rumah Wali Murid)

**Kode : O.5.G**

Aspek Penelitian	Deskripsi	Makna	Hari dan Tanggal
Pelaksanaan pembelajaran tatap muka/home visit	Guru di BA Aisyiyah Lemahbang Nogosari Boyolali pada pukul 08.00 WIB menyiapkan pembukaan, cuci tangan, berdo'a, dan menyapa anak. Guru menyampaikan kegiatan sesuai tema "Binatang berkaki 4" anak-anak belajar mengenai nama-nama binatang kaki 4 dan mewarnai LKA. Guru memantau belajar anak dan menilai perkembangan belajarnya. Pukul 09.00 WIB, guru menutup pembelajaran. Kegiatan belajar home visi hanya dilakukan 1 jam, kemudian guru mendatangi anak-anak yang lain (rolling).	Pembelajaran home visi dilakukan guru untuk memantau anak secara langsung tentang perkembangan belajar anak. Pembelajaran dilakukan dengan tetap mematu protokol kesehatan: cuci tangan dan pakai masker/face shiel.	Senin, 10 Desember 2020

#### Lampiran 4. Catatan dokumentasi



Gambar 1. Parenting/pertemuan rutin sebulan sekali



Gambar 2. Pengambilan tugas oleh orang tua seminggu sekali



Gambar 3. Tugas untuk anak melalui Grup WA



Lampiran 5. RPPH Sebelum Pandemi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
BA LEMAHBANG NOGOSARI BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

HARI / TANGGAL : Selasa, 19 November 2019

TEMA : Tanaman

SEMETER / USIA / KELAS : I / 5-6 tahun / TK B

SUB TEMA : Tanaman Buah

KOMPETENSI DASAR : 1.1, 3.3/4.4, 3.7/4.7, 2.7, 3.11/4.11, 3.15/4.15

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Indikator
Pembiasaan	Pendahuluan (07.30-07.40) - Salam, bernyanyi, bercakap-cakap kegiatan sebelum berangkat sekolah dan Berbaris		
- Mempercayai Tuhan - Bercakap-cakap	Kegiatan Pembuka (07.40-08.00) - Salam, berdoa, absensi, bertanya tanggal, dan tepuk - Bercakap-cakap macam-macam buah		Anak dapat mempercayai Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Menggunting gambar - Menjodohkan gambar - Hasil karya	Kegiatan Inti (08.00-09.00) - Menggunting gambar macam buah - Menjodohkan gambar buah sesuai namanya - Membuat karya dengan mewarnai gambar buah	LKA, gunting & lem LKA LKA & pensil warna	- Anak dapat menggunting - Anak dapat mengenal buah - Anak dapat membuat karya
ISTIRAHAT (09.00-09.30)			
- Bercerita - Perilaku terpuji	Kegiatan Penutup (09.30-10.00) - <i>Recalling</i> dan menanyakan perasaan anak - Bercerita mengenai buah kesukaan - Pesan etika makan yang benar	Buku cerita	- Anak dapat bercerita - Anak dapat makan dengan cara yang benar

Mengetahui,  
Kepala Sekolah BA Lemahbang

Boyolali,  
Guru Kelas B

**SITI MUNIRAH S.Pd**

**SITI MUNIRAH S.Pd**

Lampiran 6. RPPH BDR

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPH)  
BELAJAR DI RUMAH (BDR)**

**Semester : I/Julai /3**

**Kelompok : TK B/5-6 tahun**

**Tema : Diri Sendiri/Tubuhku**

**Sub-sub tema : Nama anggota tubuh/Fungsi anggota tubuh/jumlah anggota tubuh**

**Hari/tanggal : Senin, 20 Juli 2020- Jum'at, 24 Juli 2020**

Hari/tanggal	Indikator	Materi	Kegiatan	Keterangan
Senin, 20 Juli 2020	BSH (3.11/4.11)	Mengenal anggota tubuh	Menyebutkan nama anggota tubuh	Melalui rekaman suara/video
Selasa, 21 Juli 2020	FM (3.3/4.3)	Mengetahui fungsi anggota tubuh	Melakukan gerakan kepal, pundak, lutut, dan kaki	Rekaman video
Rabu, 22 Juli 2020	NAM (1.1)	Do'a	Membaca surat al-kausar	Melalui rekaman suara/video
Kamis, 23 Juli 2020	SENI (3.15/4.15)	Karya seni	Menempelkan sesuai dengan anggota tubuh	Pada LKA dan di kirim foto
Jum'at, 24 Juli 2020	KOGNITIF (3.6/4.6)	Mengenal konsep berhitung	Menghitung jumlah anggota tubuh	Pada LKA dan di kirim foto

Mengetahui,  
Kepala Sekolah BA Lemahbang

**SITI MUNIRAH S.Pd**

Boyolali,  
Guru Kelas B

**SITI MUNIRAH S.Pd**